

**PERAN PKK (PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA)
DALAM MENSUKSESKAN PROGRAM KELUARGA BERENCANA
DI KELURAHAN BANTAN KECAMATAN MEDAN TEMBUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

NUR AFANY

NIM : 0103163035

Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**PERAN PKK (PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA)
DALAM MENSUKSESKAN PROGRAM KELUARGA BERENCANA
DI KELURAHAN BANTAN KECAMATAN MEDAN TEMBUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

NUR AFANY

NIM : 0103163035

Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing I

Pembimbing II

H. M. Iqbal A Muin, Lc, MA

NIP. 196209251991031002

Dr. H. Muniruddin, M.Ag

NIP. 196412012014111001

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

Nomor : Istimewa
Lampiran : -
Hal : Skripsi
An. Nur Afany

Medan, Januari 2021
Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Dakwah
dan Komunikasi UIN SU
Di-
Medan

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk dapat memperbaiki dalam hal kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Nur Afany yang berjudul: Peran PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) Dalam Mensukseskan Program Keluarga Berencana di Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

Mudah-mudahan dengan adanya ini dalam waktu dekat, saudara tersebut dipanggil untuk dapat mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

Demikian untuk dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalam.

Pembimbing I

Pembimbing II

H. M. Iqbal A Muin, Lc, MA
NIP. 196209251991031002

Dr. H. Muniruddin, M.Ag
NIP. 196412012014111001

PERSETUJUAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH

Skripsi yang berjudul : Peran PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) Dalam Mensukseskan Program Keluarga Berencana di Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung, **An Nur Afany telah di munaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah pada tanggal 11 Februari 2021, dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.**

Medan, 07 Januari 2022

Penguji I

H. M. Iqbal A Muin, Lc, MA
NIP. 196209251991031002

Penguji II

Dr. H. Muniruddin, M.Ag
NIP. 196412012014111001

Penguji III

Dr. H. Muaz Tanjung, MA
NIP. 19661019 200501 1 003

Penguji IV

Dr Efi Brata Madya, M.Si
NIP. 196706101994031003

Mengetahui

An, Dekan

Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Dr. Annaisaburi Nasution, M.Ag

NIP. 19650102 199703 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERISUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jalan William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telepon (061) 6615683-6622925 Faksimil (061) 6615683

www.fdk.uinsu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : Peran PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) Dalam Mensukseskan Program Keluarga Berencana di Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung, **An Nur Afany** telah di munaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah pada tanggal 11 Februari 2021, dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Ujian Munaqasyah
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UINSU Medan

Ketua

Sekretaris

Dr. Annaisaburi Nst, M.Ag
NIP. 19650102 199703 1 001

Dr. Muhammad Habibi Siregar, MA
NIP. 19750725 200703 1 001

Anggota Penguji

- | | |
|--|--------|
| 1. H. M. Iqbal A Muin, Lc, MA
NIP. 196209251991031002 | 1..... |
| 2. Dr. H. Muniruddin, M.Ag
NIP. 196412012014111001 | 2..... |
| 3. Dr. H. Muaz Tanjung, MA
NIP. 19661019 200501 1 003 | 3..... |
| 4. Dr. Efi Brata Madya, M.Si
NIP. 196706101994031003 | 4..... |

Mengetahui
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUMATERA UTARA

Prof. Dr. Lahmuddin, M.Ed
NIP. 19620411 1989021002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERISUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jalan William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telepon (061) 6615683-6622925 Faksimil (061) 6615683

www.fdk.uinsu.ac.id

SURAT PENANDATANGANAN PENJILIDAN SKRIPSI

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi an. Saudara :

Nama : Nur Afany
NIM : 0103163035
**Judul : “Peran PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) Dalam
Mensukseskan Program Keluarga Berencana di Kelurahan Bantan
Kecamatan Medan Tembung”**

Anggota Penguji

1. **H. M. Iqbal A Muin, Lc, MA**
NIP. 196209251991031002
2. **Dr. H. Muniruddin, M.Ag**
NIP. 196412012014111001
3. **Dr. H. Muaz Tanjung, MA**
NIP. 19661019 200501 1 003
4. **Dr. Efi Brata Madya, M.Si**
NIP. 196706101994031003

Dengan ini dinyatakan dapat ditandatangani Dosen Penguji dan dijilid.

Medan, 07 Januari 2022
An. Dekan
Ketua Jurusan PMI

Dr. Annaisaburi Nst, M.Ag
NIP. 19650102 199703 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Nur Afany
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 05 Agustus 1998
NIM : 0103163035
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Peran PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga)
Dalam Mensukseskan Program Keluarga Berencana Di
Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, adapun pengutipan-pengutipan yang penulis lakukan pada bagian-bagian tertentu dari hasil karya orang lain dalam penulisan skripsi ini, telah dicantumkan sumbernya secara jelas dan sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan karya ilmiah.

Apabila kemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sbegaian skripsi ini bukan hasil karya penulis atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, penulis bersedia menerima sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, 07 Januari 2022

Nur Afany

NIM: 0103163035

Nur Afany, Peran PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) Dalam Mensukseskan Program Keluarga Berencana di Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung, (2020)

Skripsi, Medan: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara, Medan 2020.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran, program, peluang dan hambatan PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) dalam Mensukseskan Program Keluarga Berencana. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan subjek penelitian adalah PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) Kelurahan Bantan. Objek penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Bantan yang mengikuti program Kampung KB. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan jenis pendekatan kualitatif. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian adalah reduksi data, penyajian data, dan triangulasi.

Temuan penelitian ini sebagai berikut: (1) peran PKK dalam mensukseskan keluarga berencana ialah membentuk 8 fungsi keluarga yang setiap bulan rutin dilaksanakan (2) partisipasi masyarakat Kelurahan Bantan proaktif dalam mendukung program Kampung KB sehingga meningkatkan kehidupan keluarga sejahtera (3) Manfaat yang didapat masyarakat dalam mengikuti program KB.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada kami sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Serta tidak lupa pula sholawat dan salam penulis sampaikan kepada junjungan kita besar Nabi Muhammad SAW, karena berkat perjuangan beliau dahulu hingga saat ini kita dapat merasakan iman dan Islam yang begitu sempurna. Adapun judul skripsi yang penulis susun adalah mengenai “Peran PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) Dalam Mensukseskan Program Keluarga Berencana Di Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung”.

Penulis skripsi ini adalah untuk menyelesaikan tugas akhir guna memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos), jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Penulis menyadari bahwa skripsi ini mungkin masih banyak terdapat kekurangan baik dari segi penulisan maupun karya ilmiahnya, dengan begitu penulis sudah mengupayakan skripsi ini semaksimal mungkin mendekati kata sempurna. Adapun terselesaikannya skripsi ini tentu mendapat dukungan dan bantuan dari berbagai banyak pihak, sehingga skripsi ini berhasil dengan baik.

Penulis ucapkan terima kasih sebagai bentuk penghargaan dan kebahagiaan secara khusus dan teristimewanya saya ucapkan kepada kedua orangtua Ayahanda

Syarifuddin bin Alm.Sukra dan Ibunda Nur Aini Z.A binti Alm. M.Saleh yang tidak pernah putus asa membimbing dan memberikan saya kasih sayang lahir batin yang senantiasa pengorbanannya dan dukungan doa setiap harinya untuk kesuksesan saya. Kepada adik saya Selva Wulandari dan Selly wulandari yang tidak henti-henti nya memberi dukungan dan semangat kepada saya dalam penulisan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan ribuan terimakasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini kepada:

1. Bapak Prof. Dr Syahrin Harahaap M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Prof. Dr. Lahmuddin, M.Ed selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Dr. Rubino, MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Dr. Syawaluddin Nst, M.Ag selaku Wakil Dekan II Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dan Bapak Dr. H. Muaz Tanjung, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Bapak Dr. Annaisaburi Nasution, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Bapak Dr. Muhammad Habibi Siregar, MA selaku Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, dan Staff Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Kakak Atikah Asna, M.Si, serta kepada seluruh dosen-dosen di Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah mengampu dan mendidik kami selama 4tahun ini.

4. Dengan kerendahan hati dan rasa terimakasih saya kepada Bapak H. M. Iqbal A Muin, Lc, MA dan Bapak Dr. H. Muniruddin, M.Ag, yang telah membimbing dan membantu penulis sehingga meluangkan waktu untuk membimbing, nasihat dan mengarahkan saya dalam pembuatan skripsi ini selesai.
5. Bapak Dr. Efi Brata Madya, M.Si selaku Penasihat Akademik saya yang telah memberi arahan, nasihat, bimbingan dan motivasi kepada penulis.
6. Bapak Lurah, Sekertaris Lurah, Ibu Lurah selaku ketua PKK, Bapak Ketua Kampung KB dan staf-stafnya beserta masyarakat yang mengikuti Program Keluarga Berencana di Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung yang telah memberikan izin kepada saya untuk mengadakan penelitian guna menyelesaikan skripsi saya.
7. Sahabat-sahabat tersayang saya SQUAD 3003 yang dari awal kuliah sampai sama-sama berjuang menyelesaikan S1 (Khairiah Syafarani, Junianti Lubis, Yulpani Aprilia Simatupang, Putri Balqis) yang tak henti-hentinya memberikan semangat dan motivasi kepada saya dalam menyelesaikan skripsi
8. Teman terbaik Rizki Agung Wiyono yang selalu membantu, memberikan motivasi dan semangat yang terus-menerus dari awal kuliah sampai tugas akhir pembuatan skripsi saya.
9. Terimakasih kepada teman sedari SD Dian Anggina Putri BatuBara, A.Md dan Hilwa Farhana Ananda, A.Md yang selalu memberikan semangat dan motivasi tak henti untuk menyemangati penulis.

10. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan di PMI B dan teman-teman KKN yang memberikan banyak pengalaman berharga dan semangat dalam menyelesaikan skripsi saya ini.

Besar harapan saya semoga semua perbuatan dan doa yang diberikan kepada penulis dapat diterima oleh Allah SWT dengan balasan pahala yang berlimpah di kemudian hari. Dengan semua kekurangan dan kelemahan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Medan, 26 Oktober 2020

Nur Afany

DAFTAR ISI

ABSTAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Batasan Istilah	6
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Kegunaan Penelitian	9
F. Sistematika Penulisan	9
BAB II: LANDASAN TEORITIS.....	11
A. Kerangka Teori.....	11
B. Kerangka Konsep	12
C. Kajian Terdahulu.....	31
BAB III: METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Informan Penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34

E. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV: HASIL PENELITIAN.....	37
A. Gambaran Umum Kelurahan Bantan	37
B. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kelurahan Bantan.....	43
C. Peran PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) di Kelurahan Bantan	48
D. Program PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) dalam Mensukseskan Program KB di Kelurahan Bantan.....	51
E. Peluang dan Prestasi Program Keluarga Berencana	57
F. Hambatan PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) dalam Mensukseskan Program KB di Kelurahan Bantan	60
BAB V: PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65
DAFTAR WAWANCARA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Tahun 201938
2. Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Menurut Kewarganegaraan Tahun 201939
3. Tabel 1.3 Jumlah Penduduk Menurut Agama Tahun 201939
4. Tabel 1.4 Jumlah Penduduk Menurut Etnis Tahun 201940
5. Tabel 1.5 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan Tahun 201940

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya negara Indonesia selalu berkaitan dengan pembangunan berkelanjutan yang bersumber pada permasalahan kependudukan. Mulai dari tingginya angka kematian bayi dan ibu melahirkan, rendahnya kesadaran masyarakat tentang hak-hak reproduksi, serta tingginya laju pertumbuhan penduduk yang tidak sebanding dengan lingkungan yang ada. Semua jenis program pembangunan tentunya akan dibawa kedalam suatu tujuan pembangunan, yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup penduduk.

Selain itu pertumbuhan penduduk yang tidak merata disertai dengan pertumbuhan yang cukup dalam produksi nasional dapat juga menimbulkan berbagai masalah yang berkaitan dengan kurangnya fasilitas pendidikan, kurangnya penyediaan makanan, pelayanan kesehatan, kesempatan kerja, dan lain sebagainya. Usaha perencanaan keluarga harus dilakukan sedemikian rupa supaya tidak bertentangan dengan hukum yang berjalan di negeri ini, juga tidak bertentangan dengan ajaran Agama yang merupakan sumber rasa susila dan rasa peri kemanusiaan .¹

Cita-cita dan harapan dalam sebuah perkawinan ialah mempunyai keturunan. Dengan demikian keputusan untuk memiliki berapa jumlah anak adalah sebuah

¹Hanafi, *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2004), hlm. 16

pilihan dan keinginan dari keluarga itu sendiri. Selain itu pemeliharaan kesehatan reproduksi suami isteri sebagai keluarga mempunyai hak untuk menentukan tindakan yang terbaik. Segala sesuatu yang mempengaruhi sikap dan perilaku dalam berbagai bentuk anjuran dengan tujuan yang mulia akan tetap menjadi keputusan pilihan suami dan isteri. Walaupun pada hakikatnya hanya Allah yang memberi keturunan untuk memiliki seorang anak. Salah satu cara untuk merencanakan jumlah anak dan mengatur jarak waktu kehamilan agar tidak padat penduduk di Indonesia adalah dengan melakukan program Keluarga Berencana.²

Dalam rangka penguatan dan pencapaian tujuan pelayanan KB (Keluarga Berencana), maka dukungan manajemen pelayanan KB menjadi sangat penting, mulai dari Perencanaan, Pelaksanaan, sampai dengan Pemantauan dan Evaluasi. Dalam program KB ini, terdapat dua kementerian/lembaga yang memegang peranan penting yaitu Pedoman Manajemen Pelayanan Keluarga Berencana Kementerian Kesehatan dan BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional). Koordinasi yang baik dan berkesinambungan antara BKKBN dan Kementerian Kesehatan beserta jajaran di tingkat pusat, provinsi dan kabupaten/kota dalam manajemen pelayanan KB menjadi hal yang sangat penting. Dengan manajemen pelayanan yang baik, diharapkan dapat meningkatkan ketersediaan

²Johan Suban Tukan, *Metode Pendidikan seks, Perkawinan, dan Keluarga*. Cet ke 2 (Jakarta: Erlangga, 1993), hlm. 88

(*availability*), keterjangkauan (*accessibility*), penerimaan (*acceptability*) dan kualitas pelayanan (*quality*).³

Keluarga berencana merupakan salah satu persoalan yang sudah lama menjadi pembicaraan dalam Islam. Firman Allah dalam Surah Al-Mu'minin [23] 12-14;

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا
الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ
الْخَالِقِينَ

Artiya : “Dan sungguh, kami telah menciptakan manusia dari saripati (berasal) dari tanah. Kemudian kami menjadikannya air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kukuh (rahim). Kemudian, air mani itu kami jadikan sesuatu yang melekat, lalu sesuatu yang melekat itu kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu kami bungkus dengan daging. Kemudian, kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Maha suci Allah, pencipta yang paling baik”.

Ayat di atas menerangkan tentang proses penciptaan manusia. Diuraikan mulai dari unsur pertamanya, proses perkembangan dan pertumbuhannya di dalam rahim, sehingga menjadi makhluk yang sempurna dan siap lahir menjadi seorang anak (manusia). Pada ayat 12, Allah SWT. menjelaskan bahwa manusia diciptakan dari sari pati yang bersal dari tanah. Selanjutnya, pada ayat 13, dengan kekuasaannya sari pati yang berasal dari tanah itu di jadikan-Nya menjadi *nuthfah* (air mani). Dalam istilah biologi, air mani seorang laki-laki disebut sel sperma dan air mani wanita disebut sel telur (*ovum*). Ketika keduanya bertemu dalam proses konsepsi

³Kementerian Kesehatan RI, *Pedoman Manajemen Pelayanan Keluarga Berencana*, (Jakarta: Kementerian Kesehatan, 2009), hlm. 3

atau pembuahan, maka kemudian tersimpan dalam tempat yang kokoh yaitu rahim seorang wanita. Selanjutnya, pada ayat 14 dijelaskan ketika berada di dalam rahim seorang wanita tersebut, selama kurun waktu tertentu (40 hari) *nuthfah* tersebut berkembang menjadi *'alaqah* (segumpal darah), kemudian dalam kurun waktu tertentu pula (40 hari) *'alaqah* berubah menjadi *mudghah* (segumpal daging), lalu selama kurun waktu tertentu (40 hari) berubah menjadi tulang-belulang yang terbungkus daging, dan akhirnya tumbuh dan berkembang menjadi anak manusia.⁴

Dalam memahami makna KB, banyak ulama yang sepakat akan persetujuannya dalam arti membolehkan. Ulama yang memperbolehkan yaitu Yusuf Qaradhawi, Imam Ghazali, Syaikh al-Hariri, Syaikh Syalthut. Mereka berpendapat bahwa diperbolehkan mengikuti program KB dengan adanya ketentuan antara lain: untuk menjaga kesehatan ibu, menghindari kesulitan ibu, dan untuk menjarangkan anak. Mereka juga berpendapat bahwa perencanaan keluarga itu tidak sama dengan pembunuhan, karena pembunuhan itu berlaku ketika janin mencapai tahap ketujuh dari penciptaan. Pada hakikatnya, KB tidak bertujuan untuk membatasi kehamilan dan kelahiran yang dipandang sangat bertentangan dengan eksistensi dan esensi perkawinan itu sendiri, melainkan hanya mengatur kehamilan dan kelahiran anak. Sehingga bila dilihat dari fungsi dan manfaat KB yang dapat melahirkan kemaslahatan dan mencegah *kemadharatan*, maka tidak diragukan lagi kebolehan dalam Islam.

⁴<https://www.bacaanmadani.com/2018/05/kandungan-al-quran-surat-al-muminun.html> di akses pada tanggal 13 maret 2020 pukul 15:10 wib.

Fatwa Majelis Ulama Indonesia Tahun 2000 menyatakan bahwa; (1) Pada dasarnya, agama Islam memperbolehkan manusia melakukan pengaturan kelahiran anak dengan tujuan yang positif seperti untuk menjaga kesehatan ibu dan anak serta dilakukan dengan cara-cara yang baik dan tidak menimbulkan bahaya; (2) Pemandulan dengan melakukan Vasektomi (pemotongan/penutupan saluran air mani laki-laki) atau Tubektomi (pemotongan/penutupan saluran telur pada wanita) dengan tujuan untuk membatasi kelahiran anak adalah perbuatan haram; (3) Tubektomi dapat dilakukan berdasarkan pertimbangan medis dari dokter yang profesional yang bersifat amanah, bahwa apabila yang bersangkutan hamil atau melahirkan akan membahayakan jiwanya dan atau anaknya.⁵

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan pasal 78, Pemerintah bertanggung jawab dan menjamin ketersediaan tenaga, fasilitas pelayanan, alat dan obat dalam memberikan Pelayanan KB yang aman, bermutu dan terjangkau oleh masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2009, pasal 1 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga menyebutkan bahwa KB adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak-hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga berkualitas.⁶

⁵Emilia Sari, “*Keluarga Berencana Prespektif Ulama Hadis*”, Jurnal Sosial & Budaya Syar’i Vol. 6 No. 1(2019), hlm. 68.

⁶Indonesia, *Undang-Undang tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga*, UU No. 52 Tahun 2009, ps. 1

Melalui program keluarga berencana dapat mewujudkan harapan dari pemerintah untuk mensukseskan kampung KB (Keluarga Berencana) di seluruh Indonesia. Dengan begitu, kampung KB menjadi salah satu strategi inovasi untuk menerapkan dalam kegiatan-kegiatan prioritas program KKBPK (Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga) secara utuh dengan melibatkan beberapa tokoh mitra kerja, organisasi perangkat desa serta seluruh masyarakat yang menjadi objek terpenting. Maka dari itu sudah jelas bahwa kesuksesan program KB tidak terlepas dari partisipasi dan dukungan masyarakat setempat. Oleh karenanya, penulis mengambil judul dalam proposal ini yaitu tentang “Peran PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) Dalam Mensukseskan Program Keluarga Berencana di Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja peran PKK dalam mensukseskan program KB di Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung ?
2. Apa saja program PKK dalam mensukseskan program Keluarga Berencana di Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung ?
3. Apa saja peluang dan hambatan PKK dalam mensukseskan program KB di Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung ?

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari dari salah pengertian atau penganalisaan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan batas istilah yang menjadi pokok utama pembahasan dalam proposal ini ialah sebagai berikut:

1. Peran: Perangkat tingkah atau karakter yang diharapkan atau dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat atau ikut ambil bagian dalam suatu kegiatan.
2. PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga): Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan wadah membina keluarga bermasyarakat baik di perkotaan maupun di pedesaan yang dapat menghasilkan sinergi untuk keluarga sejahtera yang mandiri dengan meningkatkan pendidikan dan keterampilan yang diperlukan, ikut mengupayakan dalam kehidupan bangsa serta meningkatkan pendapatan keluarga . Dalam penelitian ini, ibu PKK yang sangat penting dalam menjalankan program KB tersebut.⁷
3. Masyarakat: Masyarakat berasal dari bahasa Arab, yaitu *musyarakat*. Kata masyarakat berasal dari kata *musyarak*, yang artinya bersama-sama atau sebelah menyebelah. Masyarakat adalah sekumpulan orang yang hidup bersama pada suatu tempat atau wilayah dengan ikatan aturan tertentu setiap kelompok manusia, yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama, sehingga mereka dapat mengorganisasikan dirinya dan

⁷<http://digilib.unila.ac.id/9288/15/BAB20II.pdf> di akses pada tanggal 13 maret 2020 pada pukul 13:30 wib.

berpikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu. Dalam penelitian ini, masyarakat yang di maksud ialah masyarakat yang ikutserta dalam program KB tersebut.⁸

4. Keluarga Berencana: merupakan upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Tujuan umumnya adalah untuk membentuk keluarga kecil yang sesuai dengan kekuatan sosial ekonomi suatu keluarga, dengan cara mengatur kelahiran anak agar diperoleh suatu kebahagiaan.⁹

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran PKK dalam mensukseskan program KB di Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung.
2. Untuk mengetahui program PKK dalam mensukseskan Keluarga Berencana di Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung.
3. Untuk mengetahui peluang dan hambatan PKK dalam mensukseskan program KB di Kelurahan BantannKecamatan Medan Tembung.

⁸Hartono dan Arnicum, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm.88.

⁹Ari Sulistyawati, *Pelayanan Keluarga Berencana*, (Jakarta: Salemba Medika, 2018), hlm. 12.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penulis ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis, yaitu dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan penulis dan pembaca yang dapat diterapkan langsung bagi masyarakat luas dan sesuai dengan lingkup penelitian.
2. Manfaat Praktis, yaitu dapat menjadi masukan bagi masyarakat untuk terus berpartisipasi dalam mensukseskan program Keluarga Berencana yang telah diresmikan oleh pemerintah setempat untuk kesejahteraan masyarakat bersama.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan penelitian ini akan disusun secara sistematis mulai dari pendahuluan sampai penutup dan kesimpulan yang terdiri dari bab dan subbab yang saling berkaitan.

BAB I: merupakan bagian yang terdiri dari Pendahuluan. Pada pendahuluan akan dipaparkan, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II: merupakan bagian yang terdiri dari Landasan Teoritis yang dipergunakan. Dalam bab ini akan diuraikan secara teoritis mengenai, Kerangka Teori, Kerangka Konsep, serta Kajian Terdahulu.

BAB III: merupakan bagian tentang Metodologi Penelitian. Dalam bab ini diuraikan meliputi, Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Informan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV: merupakan bagian dari Pembahasan dan Hasil Penelitian. Dalam bab ini meliputi, Gambaran Umum Kelurahan Bantan, PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) di kelurahan Bantan, Peran PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) dalam Mensukseskan Program Kampung KB di Kelurahan Bantan, Program PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) dalam Mensukseskan Program Kampung KB di Kelurahan Bantan, Peluang PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) dalam Mensukseskan Program Kampung KB di Kelurahan Bantan dan Hambatan PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) dalam Mensukseskan Program Kampung KB di Kelurahan Bantan.

BAB V: merupakan bagian dari penutup. Dalam bab ini meliputi, Kesimpulan dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat mempunyai peranan yang besar dalam proses pembangunan, karena kondisi suatu keluarga dapat dijadikan sebagai tolak ukur terhadap kesejahteraan masyarakat pada umumnya. Untuk dapat membina keluarga secara langsung dan menjangkau sasaran sebanyak mungkin, dibentuk Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK), yang mekanisme gerakannya dikelola dan dilaksanakan oleh tim penggerak PKK di setiap jenjangnya. Gerakan PKK pada hakekatnya merupakan gerakan masyarakat yang tumbuh dari bawah, dengan prinsip dan kerja partisipatif.

Salah satu program tambahan dari PKK ialah membentuk kampung KB (Keluarga Berencana) di setiap daerah yang diketuai oleh lurah setempat. Kota Medan, khususnya Kelurahan Bantan menjadi salah satu Kelurahan di Kecamatan Medan Tembung yang mempunyai program tentang Kampung KB (Keluarga Berencana) di lingkungan tersebut. Kampung KB di bentuk di Kelurahan Bantan karena salah satu padat penduduk dari kelurahan lainnya yang ada di Kecamatan Medan Tembung. Maka dari itu perlu dibangun persepsi yang benar mengenai adanya Kampung KB serta peran dan manfaatnya sehingga masyarakat di Kelurahan Bantan nantinya ikut berperan aktif didalam mendukung program BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) di Provinsi Sumatera

Utara yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dan kesejahteraan keluarga prasejahtera untuk menuju yang lebih baik.

Dalam hal ini diperlukan adanya kesiapan untuk mensosialisasikan program Keluarga Berencana dengan mengajak serta masyarakat dalam mensukseskan kegiatan tersebut. BKKBN sebagai lembaga yang menaungi dan bertanggungjawab tentang pelaksanaan program Keluarga Berencana harus mendekati diri kepada masyarakat dengan segala macam bentuk kegiatan yang menyangkut program KB. Ini merupakan salah satu kunci pokok dalam mensukseskan program KB kepada masyarakat luas. Oleh karena itu dalam penelitian ini yang akan dijadikan responden ialah ibu PKK yang telah mensukseskan program Keluarga Berencana di Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung.

B. Kerangka Konsep

1. Pengertian Peran

Peran ialah perilaku yang melekat pada diri seseorang dikarenakan menempatkan posisi tertentu dalam suatu lembaga sosial. Peran tidak dapat dipisahkan dalam status atau kedudukan, karena saling berhubungan erat antara satu dengan yang memiliki peran dalam masyarakat. Peran sangat menentukan kelompok sosial masyarakat, yang di yakini masing-masing dari sosial masyarakat berkaitan dalam menjalankan perannya yaitu hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukan dalam masyarakat. Nantinya masyarakat ikut berperan serta dalam suatu kegiatan yang ada.¹⁰

¹⁰Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 243.

2. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

a. Pengertian Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga adalah segala upaya bimbingan dan pembinaan kepada keluarga dalam upaya meningkatkan kemampuan keluarga untuk hidup sehat sejahtera lahir dan batin, terpenuhinya kebutuhan dasar manusia dari setiap anggota keluarga secara sosial, material, mental dan spiritual sehingga dapat hidup layak sebagai manusia yang bermanfaat, dan untuk terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat sejahtera, lahir dan batin.

b. Sejarah Perkembangan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Pembangunan Nasional di Indonesia dapat terwujud jika ada fasilitas dan pelayanan publik yang mendukung, selain itu ada masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam mewujudkan kesejahteraan bangsa dan Negara yang berdaulat. Setiap warga negara mempunyai kebebasan dan kesempatan untuk mengembangkan potensi yang ada terutama bertanggung jawab sebagai Warga Negara Indonesia, maka dari itu perlu adanya dukungan lingkungan yang kondusif.

Penduduk di Indonesia lebih dari 50% adalah perempuan, terutama mereka yang tinggal di wilayah pedesaan. Sebahagian besar diantaranya ada dalam status ekonomi dan tingkat pendidikan yang rendah. salah satu faktor penyebab rendahnya angka harapan ibu ialah Angka Kematian Ibu (AKI)

cukup tinggi yaitu 307 per 100.000 kelahiran, serta Angka Kematian bayi (AKB) 46 per 1000 kelahiran. Dengan hal ini maka PKK bergerak untuk menuntaskan masalah yang ada dengan meningkatkan kegiatan khususnya mengupayakan angka penurunan AKI dan AKB.

Sebagaimana telah dikemukakan, untuk mewujudkan hal itu PKK melaksanakan “Sepuluh Program Pokok PKK”. Pada tahun 1967 PKK, sebagai gerakan mulai dibentuk di seluruh Jawa Tengah keberadaannya di tengah-tengah masyarakat dan sangat dirasakan manfaatnya. Mulai dirintis oleh Ibu Isrianti Moenadi dan dilanjutkan oleh Ibu Kardinah Soepardjo Roestam sebagai Ketua PKK Provinsi Jawa Tengah, kemudian tahun 1983 menjadi Ketua Umum Tim Penggerak PKK. Pada saat itu kegiatan-kegiatan PKK ditingkatkan dan lebih dikembangkan melalui upaya-upaya pembangkit dan penggerak partisipasi keluarga dan masyarakat.¹¹

Tujuan dari PKK ialah memberdayakan keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera lahir dan batin.

c. Sasaran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Sasaran PKK adalah keluarga, baik di pedesaan maupun perkotaan yang perlu diingatkan dan dikembangkan kemampuan dan kepribadiannya, dalam bidang sebagai berikut:

¹¹Sumber : Profil PKK Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung Kota Medan Tahun 2018

- 1) Manfaat spiritual meliputi sikap dan perilaku sebagai insan hamba Tuhan, anggota masyarakat dan warga negara yang dinamis serta bermanfaat. Berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.
- 2) Fisik material meliputi sandang, pangan, papan, kesehatan, kesempatan kerja yang layak serta lingkungan hidup yang sehat dan lestari melalui peningkatan pendidikan, pengetahuan, dan keterampilan.

d. Ada 10 Program Pokok PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga)

- 1) Penghayatan dan Pengamalan Pancasila

Pancasila adalah landasan ideologi Negara Indonesia yang terdiri dari 5 (lima) sila yang tidak dapat dipisahkan. Nilai budaya Indonesia yang menganut kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, menghargai dan menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, lebih mementingkan kepentingan Nasional daripada kepentingan diri sendiri, menumbuhkan rasa kebersamaan, dan taat pada peraturan hukum yang berlaku.

- 2) Gotong Royong

Kegiatan gotong royong dilaksanakan dengan membangun kerjasama yang baik antar sesama masyarakat dan kelompok untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan, menumbuhkan kesadaran bermasyarakat, kebersamaan sosial, bertenggang rasa, solidaritas menghargai umat beragama, dan berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan bakti sosial. Memberdayakan Lansia agar dapat menjaga kesehatan fisik dan mental,

kebugaran, keterampilan dalam melaksanakan kegiatan secara produktif dan menjadi teladan bagi keluarga dan lingkungan.

3) Pangan

Pada prinsipnya dalam hal pangan, PKK menggiatkan penyuluhan untuk pemanfaatan pekarangan dengan menanam tanaman seperti: sayuran, buah-buahan, ubi-ubian dan bumbu-bumbuan. Selain itu juga dianjurkan memelihara ikan dan unggas serta cara pemeliharaannya di lahan pekarangan mereka sendiri. Hasilnya dimanfaatkan untuk kepentingan keluarga dan di pasarkan bisa menambah pendapatan keluarga dan meningkatkan penganekaragaman pangan lokal.

4) Sandang

Sebagai salah satu kebutuhan dasar manusia, pakaian sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian seseorang, sikap, perilaku dan kesehatannya. Untuk itu PKK menghimbau untuk dapat memanfaatkan produk bahan dan corak pakaian setempat dengan mencintai produk-produk dalam negeri.

5) Perumahan dan Tata Laksana Rumah Tangga

Rumah adalah tempat keluarga dapat berkumpul hidup bersama dan meningkatkan kualitas hidupnya dalam lingkungan yang nyaman, damai, bersih dan apik. Bukan hanya itu saja, kita juga perlu menata rumah sehat menjaga kebersihan dan memanfaatkan pekarangan.

6) Pendidikan dan Keterampilan

Sebagai contoh masyarakat PKK membentuk jalur pendidikan non formal dengan program “Wajib Belajar”, maka dari itu PKK menghimbau keluarga untuk memberikan pendidikan bagi anak-anaknya. Dalam hal ini PKK juga berperan dalam melaksanakan program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Bina Keluarga Balita (BKB).

Selain dalam kursus kelompok belajar, PKK membentuk pelatihan atau kursus membuat berbagai macam kerajinan tangan, produk-produk makanan dan minuman yang hasilnya dapat dijual dan membantu meningkatkan pendapatan keluarga.

7) Kesehatan

Kesehatan adalah kebutuhan dasar manusia. Setiap orang mempunyai tugas kewajiban dan tanggung jawab untuk menjaga kesehatan diri sendiri, keluarga dan lingkungan sekitar. Dalam PKK perhatian khusus ditujukan pada kesehatan ibu dan anak, pasangan usia subur, ibu hamil dan menyusui. Untuk itu dibentuk sistem pelayanan kesehatan yaitu Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) dan untuk meningkatkan kepedulian ibu lanjut usia (Lansia) dibentuk juga Posyandu Lansia.

8) Pengembangan Kehidupan Berkoperasi

Dalam program ini PKK membentuk koperasi sebagai upaya pemberdayaan keluarga dengan meningkatkan pendapatan. Koperasi merupakan organisasi ekonomi yang melatih kehidupan demokratis dan

kerjasama antar manusia. Selain itu manfaat koperasi dapat menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat setempat.

9) Kelestarian Lingkungan Hidup

Untuk menjaga lingkungan agar tetap asri dan sejuk, PKK memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang menjaga kelestarian lingkungan, pencemaran sumber air, kesehatan lingkungan dan drainase.

10) Perencanaan Sehat

Perencanaan hidup sehat antara lain ialah meningkatkan kemampuan keluarga untuk mengelola keuangan secara efektif, efisien dengan memperhatikan kepentingan masa depan dan melaksanakan Keluarga Berencana.¹²

e. Tugas Tim Penggerakan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Desa

1. Menyusun rencana kerja TP PKK Desa/kelurahan, sesuai dengan hasil rekarda Kabupaten/Kota.
2. Menginformasikan, mengkomunikasikan dan mengkonsultasikan rencana kerja TP PKK Desa/kelurahan melalui Kepala Desa/Lurah kepada camat untuk diteruskan kepada Bupati/walikota melalui SKPD yang membidangi urusan Pembinaan Pemerintahan Desa dan pemberdayaan masyarakat Kabupaten/Kota selaku Pembina TP PKK, agar rencana kerja TP PKK Desa/Kelurahan menjadi tidak terpisahkan dari dokumen perencanaan pembangunan pada pemerintah daerah Kabupaten/kota.

¹²Ibid, Profil PKK Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung Kota Medan Tahun 2018

3. Melaksanakan kegiatan sesuai jadwal yang disepakati.
4. Menyuluh dan menggerakkan kelompok-kelompok PKK Dusun agar dapat mewujudkan kegiatan-kegiatan yang telah disusun dan disepakati.
5. Menggali, menggerakkan dan mengembangkan potensi masyarakat, khususnya keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan.
6. Melaksanakan kegiatan penyuluhan kepada keluarga-keluarga yang mencakup kegiatan bimbingan, motivasi, dalam upaya mencapai keluarga sejahtera.
7. Mengadakan pembinaan bimbingan mengenai pelaksanaan program kerja.
8. Berpartisipasi dalam pelaksanaan program instansi yang berkaitan dengan kesejahteraan keluarga di Desa/kelurahan.
9. Membuat laporan hasil kegiatan kepada ketua Pembina TP PKK Desa/Kelurahan dan TP PKK Kecamatan.
10. Melaksanakan tertib administrasi
11. Mengadakan konsultasi dengan ketua anggota Pembina TP PKK Desa/Kelurahan.

f. Visi dan Misi PKK

1. Visi PKK

Terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera lahir dan batin.

2. Misi PKK

- a. Meningkatkan pembentukan karakter keluarga melalui penghayatan, pengamalan Pancasila, kegotong royongan serta kesetaraan dan keadilan gender.
- b. Meningkatkan pendidikan dan ekonomi keluarga melalui berbagai upaya keterampilan dan pengembangan koperasi.
- c. Meningkatkan ketahanan keluarga melalui pemenuhan pangan, sandang dan perumahan sehat dan layak huni.
- d. Meningkatkan derajat kesehatan keluarga, kelestarian lingkungan hidup serta perencanaan sehat.
- e. Meningkatkan pengelolaan gerakan PKK meliputi kegiatan pengorganisasian dan peningkatan Sumber Daya Manusia (sdm).¹³

3. Pengertian Keluarga Berencana

Istilah KB berasal dari kata keluarga dan berencana. Apabila kata ini dipisah, maka “keluarga” mempunyai arti tersendiri, demikian pula dengan kata “berencana”. Pengertian keluarga adalah unit kecil di dalam masyarakat yang anggotanya terdiri dari ayah, ibu, dan anak.

Menurut pusat pendidikan dan pelatihan BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga berencana), pengertian keluarga ialah suatu bentuk pertalian yang sah antara pasangan suami istri melalui hubungan perkawinan yang dimana

¹³Tim penggerak pusat, *Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (Kelembagaan PKK)*, Keputusan Ketua Umum TP PKK, Nomor: 13/KEP/PKK.Pst/XII/2015, hlm. I-5

mereka hidup secara rukun dalam mengembangkan kepribadian masing-masing, sehingga dalam perkawinan tersebut lahirlah keturunan yang secara hukum menjadi tanggung jawab dari kedua pihak untuk pembinaan pengembangan mereka.

Sedangkan istilah berencana berasal dari kata “rencana” yang awalan ber dan mempunyai arti berencana, tersusun, dan terprogram. Oleh karena itu, berencana adalah usaha yang sadar dan terarah dengan melalui pertimbangan yang matang untuk mencapai hidup yang lebih baik dengan mengatur kelahiran dari anak-anak mereka sesuai dengan ketentuan pemerintah yang sudah berlaku.¹⁴

Keluarga berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Sedangkan menurut WHO, keluarga berencana adalah tindakan yang membantu individu atau pasutri (pasangan suami istri) untuk mendapatkan objektif-objektif tertentu seperti menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang diinginkan, mengatur interval di antara kehamilan, dan menentukan jumlah anak dalam keluarga.¹⁵

¹⁴Pusat Pendidikan dan Latihan BKKBN, *Keluarga Berencana dan Hubungan Dengan Kesejahteraan Keluarga*, (Jakarta: BKKBN, 1980), hlm. 1.

¹⁵Ari Sulistyawati, *Pelayanan Keluarga Berencana*, (Jakarta: Salemba Medika, 2018), hlm. 12

Adapun jenis-jenis KB ialah sebagai berikut :

a. Injeksi / Suntika

Suntik KB adalah salah satu metode kontrasepsi yang biasa digunakan untuk menunda kehamilan. Namun seperti metode kontrasepsi lainnya, suntik KB memiliki beberapa kekurangan dan tidak disarankan bagi wanita yang memiliki kondisi kesehatan tertentu.

Suntik KB memiliki beberapa keunggulan yang akan mencegah kehamilan jangka panjang, tidak berpengaruh pada hubungan suami istri, tidak mengandung estrogen sehingga tidak berdampak serius terhadap penyakit jantung dan gangguan pembekuan darah. Keterbatasan dari suntik KB ialah tidak dapat dihentikan sewaktu-waktu sebelum suntikan berikutnya, tidak mencegah IMS, terlambatnya kesuburan setelah penghentian pemakaian. Efek samping yang didapatkan ialah peningkatan berat badan, gangguan siklus haid, dan gangguan emosi yang mengakibatkan sakit kepala.

b. Implan

Implan adalah suatu peralatan medis yang dibuat untuk menggantikan struktur dan fungsi suatu bagian biologis, alat kontrasepsi bawah kulit yang mengandung progestin yang dibungkus dalam kapsul silastik silikon. Adapun keuntungan dari implan ini adalah pengembalian tingkat kesuburan yang cepat, bebas dari pengaruh estrogen, tidak mengganggu ASI. Keterbatasan yang didapat ialah tidak mencegah IMS, klien tidak dapat menghentikan sendiri pemakaian kontrasepsi, terjadinya kehamilan ektopik

sedikit lebih tinggi. Dan efek samping nya ialah sakit kepala, perasaan mual, penambahan berat badan dan perubahan perasaan atau kegelisahan.¹⁶

c. KB Pil

KB Pil adalah obat pencegah kehamilan yang diminum. Pil dianjurkan bagi wanita yang tidak sedang hamil dan menginginkan cara pencegahan kehamilan sementara yang paling efektif jika diminum secara teratur. KB pil ini tidak dianjurkan untuk wanita yang penderita penyakit seperti kanker payudara, kencing manis, penderita sesak nafas dan migraine. Efek samping yang didapat saat penggunaan pil ialah pendarahan diluar menstruasi, rasa mual, jerawat, nyeri kepala dan penambahan berat badan.

d. AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim) / KB Spiral

AKRD atau lebih dikenal dengan Kb Spiral ialah alat yang dimasukkan kedalam rahim berbentuk seperti huruf T dan tidak mengandung hormon, bisa dilepas kapanpun dan memiliki jangka waktu yang panjang. Alat ini sangat efektif bagi ibu-ibu yang ingin tidak memiliki anak lagi.

Adapun manfaat yang didapatkan dalam pemasangan Kb spiral ialah dapat mencegah kehamilan hingga 99%, aman untuk ibu menyusui, tidak dapat meningkatkan berat badan, gairah sex lebih meningkat dan lebih praktis. Efek samping saat pemasangan Kb spiral ialah rasa nyeri saat

¹⁶Kementrian Kesehatan RI, *Pedoman Pelayanan keluarga Berencana Pasca Persalinan di Fasilitas Kesehatan*, (Direktorat Bina Kesehatan Ibu: 2014), hlm : 14

pemasangan IUD, menstruasi tidak teratur, timbul bercak pendarahan, mual, sakit perut dan infeksi pada vagina.

e. Kondom

Kondom merupakan salah satu alat yang paling populer di masyarakat untuk mencegah kehamilan dan dapat mencegah penularan penyakit seksual. Manfaat pemakaian alat kontrasepsi kondom ini ialah tidak mengganggu produksi ASI, tidak mengganggu kesehatan dan efektif jika digunakan dengan benar.¹⁷

Tujuan umumnya adalah membentuk keluarga kecil sesuai dengan kekuatan sosial ekonomi suatu keluarga, dengan cara pengaturan kelahiran anak agar diperoleh suatu keluarga bahagia dan sejahtera yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Tujuan lain meliputi pengaturan kelahiran, pendewasaan usia perkawinan, peningkatan ketahanan dan kesejahteraan keluarga.

Adapun firman Allah dalam Surah Al-Isra' [17] ayat 13:

وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ حَشِيَّةَ إِمْلَاقٍ نَحْنُ نَرْزُقُهُمْ وَإِيَّاكُمْ إِنَّ قَتْلَهُمْ كَانَ خِطْئًا كَبِيرًا

Artinya: “Dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut miskin. Kamilah yang memberi rezeki kepada mereka dan kepadamu. Membunuh mereka itu sungguh suatu dosa yang besar”.

Ayat diatas menerangkan bahwa kita sebagai orangtua janganlah membunuh anak-anak kalian karena takut akan kemiskinan jika menafkahi mereka, karena

¹⁷ <https://bulelengkab.go.id/detail/artikel/jenis-kb-manfaat-kb-kekurangan-program-kb-tujuan-kb-57> di akses pada tanggal 6 November 2020, pukul 17:40 wib.

sesungguhnya Dialah (Allah) yang maha pemberi rezeki kepada hamba-hambanya, Allah memberi rezeki kepada anak-anak sebagaimana memberi rezeki kepada kedua orangtuanya. Sesungguhnya membunuh anak-anak merupakan perbuatan dosa besar.

Kehadiran Kampung KB bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat kampung atau yang setara melalui program KKBPK (Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga) serta pembangunan sektor lain dalam rangka mewujudkan keluarga kecil berkualitas. Prinsipnya Program KKBPK mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera dengan melaksanakan delapan fungsi keluarga. Penerapan fungsi keluarga ini membantu keluarga lebih bahagia dan sejahtera, terbebas dari kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan.

Keberhasilan program KKBPK dapat dilihat dari beberapa aspek:

1. Aspek pengendalian kuantitas penduduk
2. Aspek peningkatan kualitas penduduk yang dalam hal ini diukur dengan peningkatan ketahanan dan kesejahteraan keluarganya.

Kampung KB menjadi program inovatif yang strategis dalam menjalankan program KKBPK di lapangan. Kampung KB menjadi model atau miniatur pembangunan yang melibatkan seluruh sektor di masyarakat. Kampung KB juga merupakan satuan wilayah setingkat RW atau Kelurahan, dusun atau setara yang memiliki kriteria tertentu dimana terdapat keterpaduan program KKBPK yang dilakukan secara sistemik dan sistematis.

Selain itu, manfaat Kampung KB selain bisa mengentaskan kemiskinan, juga mendekatkan pembangunan kepada masyarakat. Program ini melibatkan semua

sektor pembangunan. Dengan kata lain, Kampung KB tak hanya berbicara soal membatasi ledakan penduduk, tapi juga memberdayakan potensi masyarakat agar berperan nyata dalam pembangunan. Manfaat lain adalah membangun masyarakat berbasis keluarga, menyejahterakan masyarakat, serta memenuhi kebutuhan masyarakat melalui pelaksanaan integrasi program lintas sektor.

4. Sejarah Keluarga Berencana di Indonesia

Gerakan Keluarga Berencana (GKB) yang kita kenal sekarang ini dipelopori oleh beberapa tokoh, baik dalam maupun luar negeri. Pada awal abad ke-19 di Inggris upaya KB mula-mula timbul atas prakarsa sekelompok orang yang menaruh perhatian pada masalah kesehatan ibu. Sejak saat itu berdirilah perkumpulan-perkumpulan Keluarga Berencana di seluruh dunia, termasuk Indonesia yang mendirikan Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI).

Sebelum PKBI didirikan di Indonesia, sudah banyak usaha-usaha yang dilakukan untuk membatasi kelahiran secara individual. Di antara pelopor Keluarga Berencana itu adalah Dr. Sulianti Saroso dari Yogyakarta, pada tahun 1952 beliau mengajarkan para ibu untuk membatasi kelahiran karena mengingat angka kematian bayi yang cukup tinggi.

Pada 23 Desember 1957 Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) resmi berdiri, dengan Dr. R. Soeharto sebagai ketua. Dalam kepengurusan PKBI, dilibatkan pula tokoh-tokoh nonmedis seperti Nani Suwondo, SH., Ny. Sjamsuridjal, dan lain-lain. PKBI memperjuangkan terwujudnya keluarga sejahtera melalui tiga

macam usaha, yaitu: a. Mengatur kehamilan atau menjarangkan kehamilan, b. Mengobati kemandulan, serta c. Memberi nasihat perkawinan.

Selanjutnya peristiwa-peristiwa bersejarah dalam perkembangan Keluarga Berencana di Indonesia adalah masuknya program KB itu ke dalam Repelita I dan berdirinya Badan Koordinasi Keluarga Berencana (BKKBN) melalui Keputusan Presiden RI nomor 8 tahun 1970. Struktur BKKBN yang merupakan badan koordinasi dan bukan merupakan bagian dari Departemen Kesehatan memberikan keuntungan tersendiri. Dengan ini memungkinkan pula peranan para pakar nonmedis dalam mensukseskan program KB di Indonesia melalui pendekatan masyarakat. Organisasi BKKBN terus dikembangkan dan disempurnakan melalui kongres Presiden RI No. 33 Tahun 1972, No. 38 Tahun 1978, dan No. 64 Tahun 1983.

5. Perkembangan Program KB di Indonesia

Program KB mengalami perkembangan pesat baik ditinjau dari sudut tujuan, ruang lingkup geografis, pendekatan, operasional, dan dampaknya terhadap pencegahan kelahiran. Pada zaman PKBI tahun 1950 dan 1960an, tujuan utama KB adalah menjarangkan kelahiran, upaya ini berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan ibu dan anak, juga diusahakan agar pasangan suami dan istri mandul mendapatkan keturunan yang diinginkan.

Dengan berdirinya BKKBN pada 1970 berarti badan itulah yang bertanggung jawab atas pelaksanaan KB sejak Pelita I. Awalnya BKKBN mencanangkan cukup tiga anak atau pancawarga, dan dalam perkembangannya kemudian digunakan istilah

“cukup dua anak” atau caturwarga. Dalam rangka intensifikasi program, BKKBN menciptakan strategi yang dinamakan “Panca Karya”.

Program KB nasional berubah menjadi Gerakan KB Nasional. Gerakan KB Nasional adalah gerakan masyarakat yang menghimpun dan mengajak segenap potensi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam melembagakan dan membudayakan Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS) dalam rangka meningkatkan mutu sumber daya manusia Indonesia. Sasaran Gerakan KB Nasional ialah: a. Pasangan Usia Subur (PUS), dengan prioritas PUS muda dengan paritas rendah, b. Generasi muda dan purna PUS, c. Pelaksanaan dan pengelola KB, d. Sasaran wilayah adalah wilayah dengan laju pertumbuhan penduduk tinggi dan wilayah khusus seperti sentra industri, pemukiman padat, daerah kumuh, daerah pantai, dan daerah terpecil.

6. Ruang Lingkup Program KB

Ruang lingkup program KB mencakup sebagai berikut :

a. Istri

Istri yang dimaksud ialah, ibu dari anak-anak yang mengatur jumlah dan jarak kelahiran. Adapun manfaat yang diperoleh oleh ibu ialah sebagai berikut:

1. Tercegahnya kehamilan yang berulang kali dalam jangka waktu yang terlalu pendek, sehingga kesehatan ibu dapat terpelihara terutama kesehatan organ reproduksinya.

2. Meningkatkan kesehatan mental dan sosial yang dimungkinkan oleh adanya waktu yang cukup untuk mengasuh anak-anak dan beristirahat yang cukup karena kehadiran akan anak tersebut memang diinginkan.

b. Suami

Suami yang dimaksud ialah, bapak dari anak-anak yang mendukung dalam mengatur jumlah dan jarak kelahiran. Adapun manfaat yang diperoleh oleh suami ialah sebagai berikut:

1. Memperbaiki kesehatan fisik
2. Mengurangi beban ekonomi keluarga yang ditanggungnya.

c. Seluruh Keluarga

Dilaksanakannya program KB dapat meningkatkan kesehatan fisik, mental dan sosial bagi setiap anggota keluarga dan bagi anak dapat memperoleh kesempatan yang lebih besar dalam hal pendidikan serta kasih sayang oleh orang tuanya.

7. Strategi dan Cara Operasional Program Pelayanan KB

Untuk mencapai sukses yang diharapkan, maka ada tiga strategi yaitu sebagai berikut:

a. Perluasan jangkauan

Semua jajaran pembangunan diajak berperan serta dalam menangani program KB dan mengajak semua PUS yang potensial untuk menjadi pelaksana KB. Istri pegawai negeri, ABRI, dan pemimpin masyarakat diajak

menjadi pelopor yang dapat diandalkan agar masyarakat mengikuti dengan senang hati dan penuh kebanggaan.

b. Pembinaan

Organisasi yang sudah mulai ikut serta menangani program diajak berperan serta mendalami lebih terperinci tentang apa yang terjadi, dan diberikan kepercayaan untuk ikut menangani program KB dalam lingkungannya sendiri, menjadi petugas sukarela, dan mulai dikenalkan mengenai program-program pos KB, posyandu, pembinaan anak-anak, dan sebagainya.

c. Pelembagaan dan Pembudayaan

Tahapan awal KB Mandiri yaitu masyarakat akan mencapai suatu tingkat kesadaran di mana melaksanakan KB bukan hanya karena ajakan melainkan atas kesadaran dan keyakinan sendiri.

8. Dampak Program KB Terhadap Pencegahan Kelahiran

Program KB (Keluarga Berencana) bertujuan untuk memenuhi permintaan pelayanan KB dan menyelenggarakan pelayanan kesehatan reproduksi yang berkualitas, serta mengendalikan angka kelahiran yang meningkatkan kualitas penduduk dan mewujudkan keluarga kecil sejahtera. Sasaran utama kinerja program KB adalah sebagai berikut :

- a. Menurunnya pasangan usia subur (PUS) yang ingin melaksanakan KB namun pelayanan KB tidak terlayani menjadi sekitar 6,5%..
- b. Meningkatnya partisipasi laki-laki dalam melaksanakan KB menjadi sekitar 8%

- c. Menurunnya angka kelahiran total (TFR) menjadi ,4% per perempuan.

Hal ini memungkinkan perempuan untuk menghindari kehamilan ketika mereka tidak ingin hamil, merencanakan kehamilan dan menjaga jarak kehamilan dengan tujuan untuk menghasilkan kesehatan yang signifikan, serta manfaat ekonomi dan sosial bagi individu perempuan itu sendiri, keluarga, komunitas dan seluruh masyarakat.¹⁸

C. Kajian Terdahulu

Fani Arinta, *Efektifitas Program Kampung KB Guna Mewujudkan Keluarga Kecil Mandiri*. Skripsi Medan. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara, 2018. Skripsi ini membahas tentang mengidentifikasi pelaksanaan program kampung KB untuk mewujudkan keluarga kecil mandiri di Lingkungan IX Kelurahan Harjosari II. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bersifat kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat efektif dalam menjalankan program KB tersebut dan mengetahui betapa pentingnya tujuan dibentuknya program keluarga berencana oleh pemerintah, guna untuk dapat mewujudkan kepedulian masyarakat dalam membangun keluarga kecil mandiri.

¹⁸Ibid, *Pelayanan Keluarga Berencana*, hlm.8-16

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ilmiah ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang.¹⁹ Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Reseach*), yaitu penelitian yang mempelajari tentang kehidupan sosial masyarakat secara langsung.²⁰

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu sebuah penelitian yang menjelaskan secara mendalam tentang apa yang diperoleh dari orang lain, baik berupa tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini dilakukan juga dengan berusaha memahami objek penelitian sesuai dengan fakta yang ada dilapangan tanpa bermaksud memanipulasi informasi yang ada. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain.²¹

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskriptifkan apa adanya dari suatu keadaan yang terjadi di lapangan. Jadi penelitian ini menjelaskan bahwa bagaimana peran ibu-ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) dalam mensukseskan program KB di Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung.

¹⁹M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 12

²⁰Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta Raja Grafindo, 1998), hlm. 85

²¹Ibid, hlm. 86

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung yang beralamat di Jl. Pertiwi No. 100 B, Medan. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena berasal dari Kelurahan Bantan, sehingga hal ini bisa memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian.

C. Informan Penelitian

Objek penelitian ini adalah para informan yang dianggap memiliki pengetahuan yang terkait dengan obyek yang diteliti yakni Program Keluarga Berencana di Kelurahan Bantan. Dalam hal ini penulis menyimpulkan data utamanya melalui informan antara lain :

1. Informan Kunci, yakni Lurah Bantan yang dijadikan sebagai informan penting pada penelitian ini.

Nama : Ahmad Huzel

Jabatan : Lurah Bantan

Usia : 50 Tahun

2. Informan Utama I, ialah ketua PKK yang terkhusus dalam menjalankann PKK dan Program KB.

Nama : Sri Wahyuni

Jabatan : Ketua PKK Kelurahan Bantan

Usia : 46 Tahun

3. Informan Utama II, ialah Ketua Kampung KB di Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung.

Nama : Muhammad Safi'i
 Jabatan : Ketua Umum Kampung KB Kelurahan Bantan
 Usia : 63 Tahun

4. Informan Khusus I, yaitu masyarakat setempat yang mengikuti program KB di Kelurahan Bantan.

Nama : Wida Arianty
 Jabatan : Sekertaris PKK / Anggota Kampung KB
 Usia : 42 Tahun

D. Teknik Pengumpulan Data

Karena penelitian ini adalah penelitian lapangan maka pengumpulan datanya menggunakan beberapa metode di antaranya ialah sebagai berikut:

1. Interview atau wawancara, merupakan salah satu cara pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur yaitu dengan membuat daftar pertanyaan wawancara. Dengan menggunakan metode ini diharapkan keikutsetaan masyarakat dalam mensukseskan program Keluarga Berencana di Kelurahan Bantan.
2. Observasi atau pengamatan. Cara ini dilakukan untuk melihat objek kegiatan anggota program KB secara langsung dengan menggunakan indera penglihatan, tanpa mengajukan pertanyaan.
3. Dokumentasi, yaitu mencari penemuan bukti-bukti yang nyata dari data dokukemtasi yang ada di Kelurahan Bantan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan dan pengelolaan data agar dapat ditafsirkan lebih lanjut. Untuk itu data yang dapat dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif ialah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Merupakan proses penelitian, pemutusan, perhatian pada penyederhanaan. Pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data langsung terus menerus selama penelitian berlangsung.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang berkemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengembalian tindakan. Penyajian data ini berfungsi sebagai arahan agar data yang diperoleh oleh penulis mudah dipahami.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah kombinasi berbagai sumber data, tenaga penelitian, teori dan teknik metodologi dalam suatu penelitian atas gejala sosial dan observasi yang dilakukan di tata secara sistematis. Triangulasi di perlukan karena setiap teknik memiliki keunggulan dan kelemahannya sendiri.

Pada tahap ini merupakan tahap untuk mencari dan menata secara sistematis hasil observasi, wawancara dan data pendukung lainnya untuk lebih memahami penelitian atas fenomena yang diteliti. Analisis data

kualitatif adalah upaya yang di lakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikannya serta memilah milahnya menjadi satuan yang dapat di kelola, agar dapat diberitakan kepada orang lain.²²

²²<http://nuzlimuhammad.Blogspot.Com/2012/08tekniktrianggulasidalampenelitian> diakses pada tanggal 24 februari 2020 pukul 09.30 WIB

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kelurahan Bantan

1. Sejarah singkat Kelurahan Bantan

Kelurahan Bantan adalah salah satu dari 7 Kelurahan yang ada di wilayah Kecamatan Medan Tembung yang lahir sejak tahun 1953, pada masa itu Kelurahan Bantan termasuk dalam wilayah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Namun pada tahun 1974 terjadi perluasan wilayah Kota Medan, yang dimana Kelurahan Bantan merupakan salah satu dalam wilayah Kecamatan Medan Denai.

Pada tahun 1992 terjadi perluasan wilayah Kecamatan di Kota Medan yang sesuai dengan Undang-Undang PP No. 50 Tahun 1991, dan Kelurahan Bantan masuk dalam wilayah Kecamatan Medan Tembung Kota Medan. Luas wilayah Kelurahan Bantan ialah sekitar $\pm 150,50$ hektar.²³

2. Letak Geografis Kelurahan Bantan

Kelurahan Bantan memiliki batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Bandar Selamat dan Kelurahan Tembung
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Tegal Mandala Sari I Kecamatan Medan Denai dan Kelurahan Kenangan Kecamatan Percut Sei Tuan Deli Serdang

²³Sumber: Profil Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung Tahun 2019

- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Tembung
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Bantan Timur.

3. Demografi

a. Jumlah Penduduk

Wilayah Kecamatan Medan Tembung memiliki beberapa Kelurahan. Salah satu Kelurahan yang padat penduduk ialah Kelurahan Bantan yang jumlah penduduk sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Tahun 2019

NO	LINGKUNGAN	JUMLAH PENDUDUK		
		L	P	TOTAL
1	Lingkungan I	631	597	1.228
2	Lingkungan II	618	1.010	1.628
3	Lingkungan III	649	1.060	1.709
4	Lingkungan IV	1.257	2.013	3.270
5	Lingkungan V	582	622	1.204
6	Lingkungan VI	2.003	1.535	3.538
7	Lingkungan VII	1.887	1.783	3.670
8	Lingkungan VIII	1.852	1.757	3.609
9	Lingkungan IX	2.353	2.156	4.509
10	Lingkungan X	1.119	1.206	2.325
11	Lingkungan XI	1.219	2.007	3.226
12	Lingkungan XII	2.416	2.422	4.838
13	Lingkungan XIII	986	1.023	2.009
14	Lingkungan XIV	605	1.031	1.636
JUMLAH		18.177	20.222	38.399

Dari tabel di atas diketahui bahwa Lingkungan yang paling padat penduduk ialah Lingkungan XII dan berdasarkan jenis kelamin lebih banyak

penduduk berjenis kelamin perempuan di banding penduduk berjenis kelamin laki-laki.

b. Jumlah Penduduk Menurut Kewarganegaraan

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Kewarganegaraan Tahun 2019

NO	Kewarganegaraan	Jumlah Penduduk Jiwa
1	Warga Negara Indonesia	38.399
2	Warga Negara Asing	0
JUMLAH		38.399

Dari tabel di atas diketahui bahwa penduduk di Kelurahan Bantan mayoritas Kewarganegaraan Indonesia.

c. Jumlah Penduduk Menurut Agama

Berdasarkan agama yang dianut penduduk Kelurahan Bantan terdapat beberapa perbedaan yang di uraikan sebagai berikut :

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Agama Tahun 2019

NO	Agama	Jumlah Penduduk Jiwa
1	Islam	25.831
2	Kristen	5.446
3	Budha	6.957
4	Hindu	28
5	Kong Hu Chu	137
JUMLAH		38.399

Dari tabel di atas diketahui bahwa mayoritas penduduk di Kelurahan Bantan beragama Islam dan minoritas beragama Hindu.

d. Jumlah Penduduk Menurut Etnis

Negara Indonesia, khususnya Kelurahan Bantan memiliki masyarakat yang beragam suku bangsa antara lain :

Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Etnis Tahun 2019

NO	Etnis	Jumlah Penduduk Jiwa
1	Batak	9.321
2	Jawa	13.562
3	Minang	921
4	Mandailing	3.610
5	Nias	612
6	Melayu	886
7	Karo	570
8	Aceh	523
9	Tionghoa	8.394
JUMLAH		38.399

Dari tabel di atas diketahui bahwa mayoritas etnis penduduk di Kelurahan Bantan ialah suku Jawa dan minoritas penduduk suku Aceh.

e. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tabel 5. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan Tahun 2019

NO	Pendidikan	Jumlah Penduduk Jiwa
1	Tidak / Belum Sekolah	4.217
2	Tamat SD	5.926
3	Tamat SLTP	9.861
4	Tamat SLTA	15.438
5	Tamat D3	1.022
6	Tamat Sarjana (S1)	1.394
7	Tamat Pasca Sarjana (S2)	541
JUMLAH		38.399

Dari tabel di atas diketahui bahwa mayoritas penduduk di Kelurahan Bantan tamatan pendidikan SLTA dan minoritas tamatan pendidikan Pasca Sarjana (S2).

4. Visi, Misi dan Motto Kelurahan Bantan

a. Visi

Kelurahan Bantan menjadi kelurahan multikultural yang berbasis pelayanan terpadu, sinergi, profesional dan akuntabel.

b. Misi

- 1) Menyiapkan sarana dan sistem pelayanan yang terpadu.
- 2) Menciptakan iklim yang kondusif bagi hubungan internal dan eksternal.
- 3) Mewujudkan aparatur yang memiliki kompetensi, integritas dan responsif.
- 4) Mewujudkan pelayanan yang memiliki standar dan transparan.

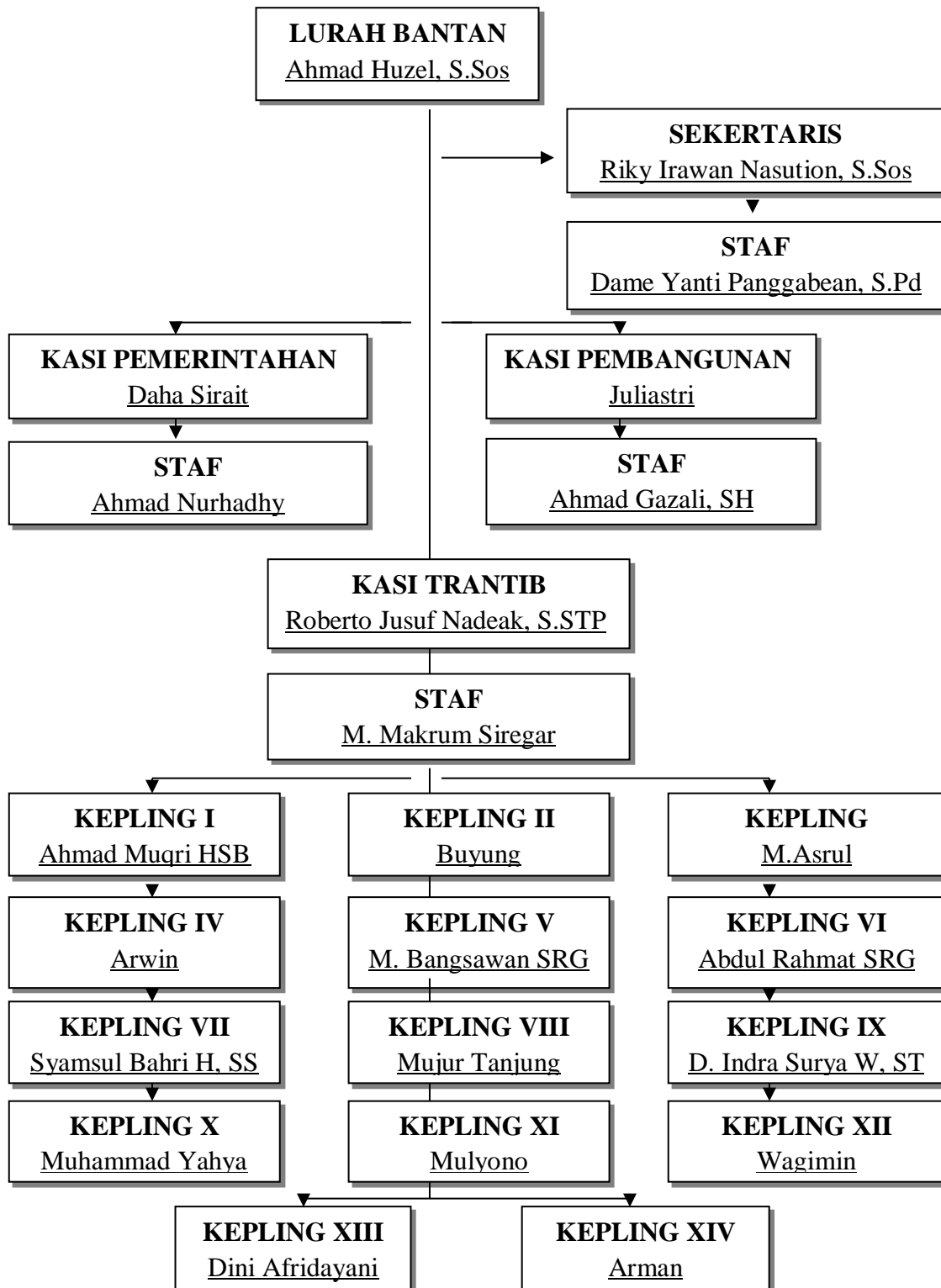
c. Motto

“ Kelurahan Bantan adalah kelurahan multikultural dengan sinergritas antara penguasa, pengusaha dan elemen masyarakat dengan sentuhan kearifan lokal ”.²⁴

²⁴Ibid, Profil Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung Tahun 2019

5. Struktur Organisasi Kelurahan Bantan

Adapun struktur Organisasi Kelurahan Bantan Sebagai Berikut :



B. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kelurahan Bantan

1. Tujuan dan Pengorganisasian PKK Kelurahan Bantan

Gerakan PKK bertujuan untuk memberdayakan keluarga dengan meningkatkan kesejahteraan menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan. Strategi PKK dalam upaya menjangkau keluarga yang begitu banyak dengan dilaksanakannya melalui kelompok Dasawisma, yaitu kelompok 10-20 KK (Kartu Keluarga) yang berdekatan. Setiap kelompok mempunyai tugasnya masing-masing dalam setiap penyuluhan dengan mencatat kondisi keluarga yang ada seperti adanya ibu hamil, ibu menyusui, balita, orang sakit, orang buta huruf, orangtua yang sudah lansia, dan lain sebagainya.

Anggota Tim penggerak PKK bisa dikatakan sebagai relawan yang bekerja tanpa pamrih, yang tidak menerima gaji dari pihak manapun, baik perempuan maupun laki-laki yang menyempatkan sebahagian waktunya untuk mengembangkan PKK di Kelurahan Bantan. Tim penggerak PKK berperan sebagai motivator, fasilitator, perencanaan, pelaksana, pengendali dan penggerak untuk masyarakat setempat. Pembinaan teknis terkait tentang kepala keluarga dan masyarakat dilaksanakan dalam kerjasama dengan dinas-dinas dan instansi pemerintah yang terkait.

2. Visi dan Misi PKK Kelurahan Bantan

1) Visi

Terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang maha esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan.²⁵

2) Misi

- 1) Meningkatkan mental spiritual, perilaku hidup dengan menghayati dan mengamalkan Pancasila serta meningkatkan pelaksanaan hak dan kewajiban sesuai dengan Hak Azasi Manusia (HAM), demokrasi, meningkatkan kesetiakawanan social dan kegotongroyongan serta pembentukan watak bangsa yang selaras, serasi dan seimbang.
- 2) Meningkatkan pendidikan dan keterampilan yang diperlukan, dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa serta pendapatan keluarga.
- 3) Meningkatkan kualitas dan kuantitas pangan keluarga serta upaya peningkatan pemanfaatan pekarangan melalui halaman asri, teratur, indah dan nyaman (HATINYA) PKK, sandang dan perumahan serta tata laksana rumah tangga yang sehat.

²⁵Sumber : Profil PKK Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung Kota Medan Tahun 2019

- 4) Meningkatkan derajat kesehatan, kelestarian lingkungan hidup serta membiasakan hidup berencana dalam semua aspek kehidupan dan perencanaan ekonomi keluarga dengan membiasakan menabung.
- 5) Meningkatkan pengelolaan gerakan PKK baik kegiatan pengorganisasian maupun pelaksanaan program-programnya yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat setempat.

3. Tugas dan Fungsi PKK Kelurahan Bantan

a. Tugas PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga)

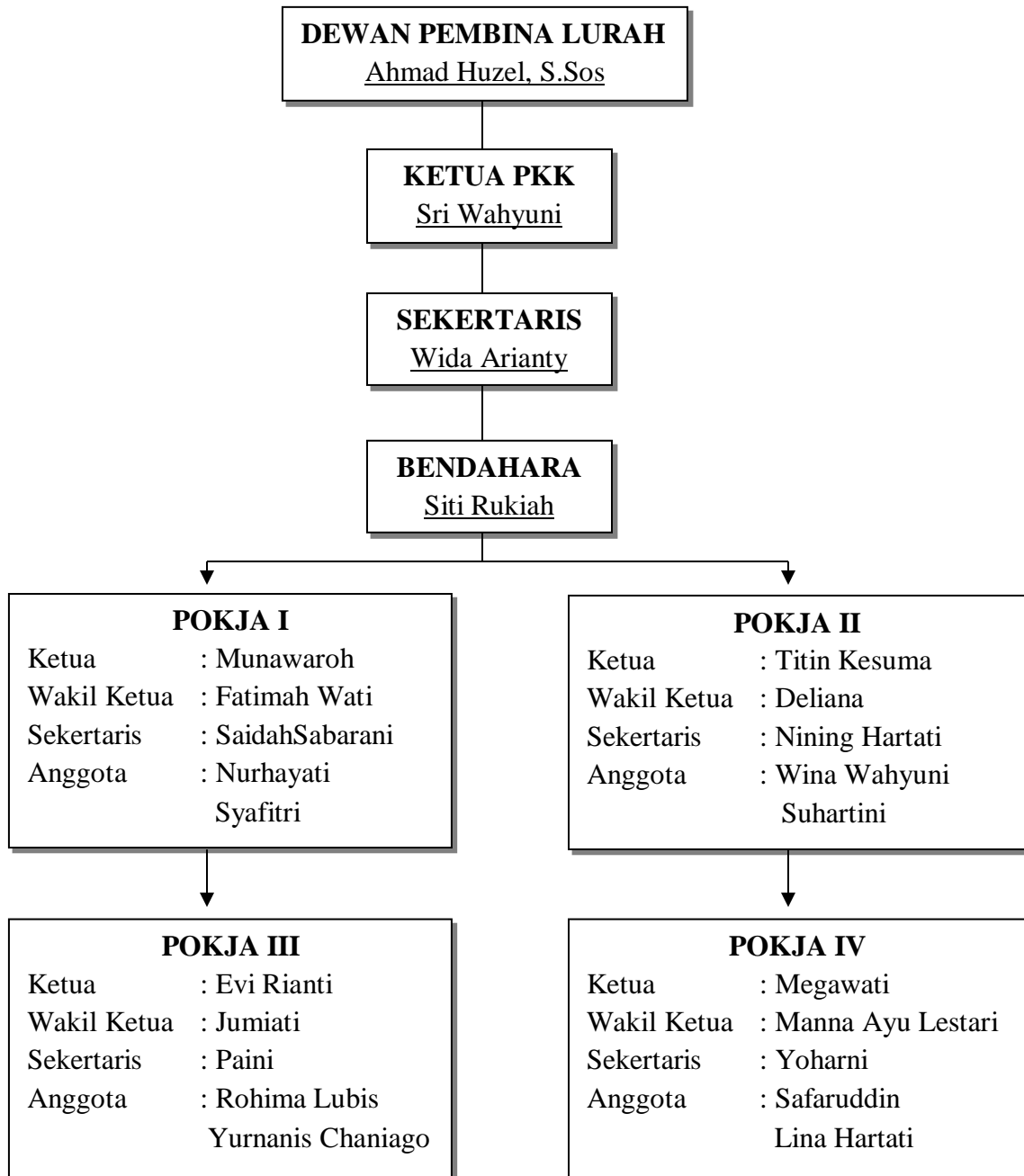
- 1) Merencanakan, melaksanakan dan membina pelaksanaan program-program kerja PKK, sesuai dengan keadaan dan kebutuhan masyarakat.
- 2) Menghimpun, menggerakkan dan membina potensi masyarakat, khususnya keluarga untuk terlaksanakannya program-program PKK.
- 3) Memberikan bimbingan, motivasi dan memfasilitasi TP PKK / kelompok-kelompok PKK di bawahnya.
- 4) Menyampaikan laporan tentang pelaksanaan tugas kepada Ketua Dewan Penyantun TP PKK setempat dan kepada Ketua Umum / Ketua TP PKK setingkat di atasnya.
- 5) Mengadakan Supervisi, Pelaporan, Evaluasi dan Monitoring terhadap pelaksanaan program-program PKK.

b. Fungsi PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga)

- 1) Penyuluhan, motivator dan penggerak masyarakat agar mau dan mampu melaksanakan program PKK.
- 2) Fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali, pembina dan pembimbing Gerakan PKK.
- 3) Rincian Tugas dan Fungsi TP PKK Secara Umum di Semua Jenjang
 - 1) Menyusun rencana kerja PKK.
 - 2) Melakukan Monitoring, Evaluasi, Supervisi dan bimbingan serta memberikan tanggapan/umpan balik ke daerah dalam pelaksanaan program.
 - 3) Melaksanakan tertib administrasi sesuai kebutuhan.
 - 4) Melaksanakan upaya-upaya peningkatan mutu pengelolaan Gerakan PKK dan kinerja anggota TP PKK.
 - 5) Mengadakan kerjasama dengan mitra kerja dan instansi-instansi terkait, lembaga kemasyarakatan, LSM, swasta sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan saling menguntungkan
 - 6) Berpartisipasi dalam pelaksanaan program instansi yang berkaitan dengan kesejahteraan keluarga di Kelurahan.²⁶

²⁶Ibid, Profil PKK Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung Kota Medan Tahun 2018

4. Struktur TP PKK Kelurahan Bantan



C. Peran PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) dalam Mensukseskan Program Kampung KB di Kelurahan Bantan

Salah satu program tambahan untuk ibu-ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) ialah membentuk Kampung KB (Keluarga Berencana) di Kelurahan Bantan. Kampung KB Bantan di bentuk pada tanggal 19 April 2017, yang penanggung jawab oleh bapak Camat Medan Tembung, di bina langsung oleh bapak Lurah Bantan, di ketuai oleh ibu Ketua PKK Kelurahan Bantan, ketua Kampung KB Bantan oleh bapak Muhammad Syai'i dan para tim penggerak PKK dan pelaksana yang terpilih di Kampung KB Bantan

Dalam melaksanakan program Keluarga Berencana (KB) perlu adanya kerja sama dengan petugas-petugas dan masyarakat setempat guna tercapai tujuan dari program yang dilaksanakan. Peran PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) dalam masyarakat begitu penting untuk mensukseskan program Keluarga Berencana di Kelurahan Bantan antara lain :

1. Memberikan penyuluhan kepada masyarakat

Tim penggerak PKK dalam program KB salah satunya melakukan penyuluhan kepada masyarakat Kelurahan Bantan tentang arti penting mengikuti program KB yang di perintahkan oleh pemerintah Indonesia. Banyak masyarakat yang tidak mengetahui, memahami dan menyadari begitu penting program KB untuk kesehatan dan keluarga. Adapun beberapa penyuluhan yang dilakukan oleh tim penggerak PKK antara lain :

a) Memberikan nasihat kepada ibu-ibu tentang program KB

- b) Mengadakan ceramah kepada ibu-ibu tentang kesehatan dalam KB
- c) Mengadakan kunjungan ke berbagai rumah warga
- d) Mengadakan demonstasi khusus mengenai Keluarga Berencana kepada pengunjung klinik.

Menurut ibu Sri Wahyuni selaku ketua PKK, sosialisasi kepada masyarakat itu pokok utama dalam menjalankan program Keluarga Berencana. Dimana sasaran dalam Kampung KB ini ialah masyarakat Kelurahan Bantan yang memiliki padat penduduk dari Kelurahan yang ada di Kecamatan Medan Tembung. Semua tim penggerak yang sudah dikelompokkan turun langsung untuk memberikan penyuluhan, pengajaran, pengarahan kepada masyarakat yang kurang memahami tentang kesehatan dan program dari Kampung KB. Sehingga dengan penyuluhan dan ajakan dari para kader mampu membuat masyarakat ikut serta dalam mengikuti program Keluarga Berencana.²⁷

2. Sebagai petugas pencatatan dan pendataan keluarga

Selain penyuluhan tim penggerak PKK juga melakukan pendataan keluarga guna untuk mengetahui arsip rekapitulasi administarai PKK setiap bulan dan tahunan yaitu mulai dari ibu hamil mengikuti KB, ibu hamil tidak mengikuti KB, ibu melahirkan, ibu meninggal, nifas, kelahiran bayi, bayi meninggal, kematian balita, dan orangtua yang lansia. Semua itu di sensus dengan akurat dan data yang sesuai fakta di lapangan.

²⁷Sri Wahyuni, Ketua PKK Kelurahan Bantan, Jln Letda Sujono no 414 Gg Banyo Medan, wawancara pribadi, 13 Oktober 2020, pukul 16:30 Wib.

3. Sebagai penggerak

Tim penggerak PKK adalah rekan kerja pemerintah dan organisasi kemasyarakatan, yang berfungsi sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali dan penggerak pada setiap masing-masing program kerja dalam terlaksananya program Kampung KB.

Sebagai penggerak untuk masyarakat, PKK memiliki kriteria anggota tim penggerak PKK antara lain: Beriman dan Bertqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, jujur dan bisa menjadi teladan di lingkungan sekitar, mempunyai sifat relawan, peduli terhadap upaya-upaya kesejahteraan keluarga dan masyarakat, mempunyai cukup banyak waktu untuk melaksanakan tugas yang diberikan, profesional dan bertanggung jawab, dan bersedia bekerja sama dan saling menghormati. Maka dari itu, tim penggerak PKK merupakan contoh yang relevan bagi masyarakat setempat di setiap lingkungan Kelurahan.

Untuk itu para tim penggerak PKK yang sudah dipilih mulai dari ketua Kampung KB, ketua-ketua progja dan para anggotanya dalam program Kampung KB di Kelurahan Bantan bahu membahu membangun dan berpartisipasi langsung dalam mensukseskan program KB dengan harapan kita dan komitmen bersama agar program KB Kelurahan Bantan lebih meningkat dalam melaksanakan semua kegiatan yang sudah di rencanakan dan setiap tahunnya. ²⁸

²⁸Ahmad Huzael, Lurah Kelurahan Bantan, Jalan pertiwi no 100 B Medan, wawancara pribadi, 14 Oktober 2020, pukul 15:00 Wib.

D. Program PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) dalam Mensukseskan Program Kampung KB di Kelurahan Bantan

Tujuan dibentuknya Kampung KB adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, menjaga kesehatan keluarga, mewujudkan keluarga kecil berkualitas dan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pembangunan berwawasan kependudukan. Maka dari itu di bentuk program 8 Fungsi Keluarga Kampung KB antara lain :

1. Seksi Keagamaan

Bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang memiliki nilai-nilai keagamaan dan mengajarkan kepada anggota keluarga tentang kehidupan beragama. Seksi Keagamaan di ketuai oleh Bapak Wagimin selaku Kepala Lingkungan XII di Kelurahan Bantan. Kegiatan rutin setiap bulan yang dilaksanakan untuk seksi keagamaan ialah mulai dari perwiritan ibu-ibu, pengajian akbar di kantor lurah, stm bapak-bapak, remaja masjid setiap lingkungan, magrib mengaji, pelaksanaan fardu kifayah, mengikuti MTQ dan sebagainya.

2. Seksi Pendidikan dan Sosialisasi

Bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan melalui kegiatan pendidikan, pembelajaran, bina teknis dan pelatihan kepada masyarakat. Seksi Pendidikan dan Sosialisasi di ketuai oleh ibu Titin Kusuma. Kegiatan rutin setiap bulan yang dilaksanakan oleh bidang seksi

pendidikan dan sosialisasi ialah kegiatan bkb holistic, standarisasi pengelolaan Kampung KB, nobar tentang keluarga berencana, sosialisai tentang bahaya narkoba, sosialisasi rumah tidak layak huni, tentang kepengurusan data pendudukan, bantuan kepada yang membutuhkan, dan lain sebagainya.

3. Seksi Reproduksi

Bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan reproduksi masyarakat bagi kegiatan bagian penyuluhan, konseling dan pelayanan terkait hak-hak reproduksi dan perencanaan keluarga. Seksi Reproduksi di ketuai oleh ibu Lina Hartati. Kegiatan rutin setiap bulan yang dilaksanakan oleh seksi reproduksi ialah safari kb, safari kampung kb dan lokakarya mini tentang kesehatan reproduksi.²⁹

4. Seksi Ekonomi

Bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian keluarga melalui kegiatan fasilitasi, permodalan produksi, promosi dan pemasaran, dan melalui kegiatan ekonomi produktif. Seksi ekonomi di ketuai oleh ibu Munawarah Lubis. Kegiatan rutin setiap bulan yang dilaksakan oleh seksi bidang ekonomi ialah membuat membuat jimpitan (tabungan) untuk setiap para progja, mempromosikan hasil karya dan produksi, memberikan dana bantuan kepada

²⁹Profil PKK Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung Kota Medan Tahun 2018

progja lain yang ingin membuat pelatihan-pelatihan, dan menyumbangkan dana kepada masyarakat yang kurang mampu.

5. Seksi Perlindungan

Bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perlindungan masyarakat melalui kegiatan kebutuhan hak masyarakat sebagai warga negara seperti administrasi pendudukan untuk kesehatan tingkat sosial dan seterusnya. Seksi Perlindungan di ketuai oleh bapak Muhammad Syafi'i selaku Kepala Lingkungan IX dan Ketua Kampung KB Bantan. Kegiatan rutin setiap bulan yang dilaksanakan ialah pembuatan akte kelahiran, pembuatan kartu keluarga dan disaat massa pandemi covid19 ini dapat pemberian talang air untuk tempat cuci tangan sebelum masuk ke Kantor Lurah dan melakukan penyemprotan disinfektan kerumah warga dan sekitarnya.

6. Seksi Kasih Sayang

Bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan rasa kepedulian solidaritas, kepekaan sosial, cinta dan kasih sayang kepada masyarakat melalui kegiatan yang berhubungan dengan kehidupan keluarga bermasyarakat. Seksi Kasih Sayang di ketuai oleh ibu Safitri Aryani. Kegiatan rutin setiap bulan yang dilaksanakan ialah pemberian bantuan kepada keluarga pra sejahtera, posyandu balita, posyandu lansia, bina kelompok balita, bina kelompok lansia, penyuluhan tentang KDRT dan saat ini yang ingin dijalankan

menampung anak-anak jalanan dan badut anak-anak untuk belajar bersama selama masa pandemi covid19 yang hanya belajar dari rumah atau sekolah daring.

7. Seksi Sosial Budaya

Bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk mempertahankan dan memelihara nilai-nilai luhur, adat dan istiadat dalam kehidupan masyarakat. Seksi Sosial Budaya di ketuai oleh bapak Rianto selaku pengelola Rumah Data. Kegiatan setiap bulan yang dilaksanakan ialah pelatihan seni tari, pentas seni budaya, kebugaran olahraga dan peringatan 17 agustus setiap tahunnya.

8. Seksi Pembinaan Lingkungan

Bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk menata dan melestarikan lingkungan agar Kampung KB menjadi indah, bersih, sehat, asri dan tertata dengan baik. Seksi Pembinaan Lingkungan di ketuai oleh bapak Zulkifli Hasibuan. Kegiatan rutin setiap bulan dilaksanakan ialah gotong royong membersihkan setiap lingkungan, membuat taman PKK di setiap masing-masing lingkungan dan sebagainya.³⁰

Selain itu ada juga program kelompok Tribina ialah pembinaan kepada anggota-anggota kelompoknya guna ikut serta dalam mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera dan berkualitas. Semua komponen masyarakat dilibatkan dalam kelompok

³⁰Ibid, Profil PKK Kelurahan Bantan

kegiatan Tribina yang melakukan pembinaan kepada kader-kader kelompok dan juga keluarga yang menjadi anggota kelompok kegiatan Tribina dalam kampung KB sehingga keluarga tersebut mempunyai pengetahuan tentang melakukan pembinaan pada anggota keluarganya yang masih balita, remaja dan sudah Lansia. Sasaran atau peserta yang mengikuti kegiatan operasional ketahanan keluarga berbasis kelompok Tribina di kampung KB tersebut adalah kader kelompok kegiatan Tribina dan anggota kelompok kegiatan Tribina.

Kelompok-kelompok tribina terdiri dari BKB (Badan Kelompok Balita) kelompok kegiatan BKB adalah memberi penyuluhan mengenai asupan untuk balita mulai dari gizi imunisasi pemberian ASI eksklusif dan lainnya, BKR (Badan Kelompok Remaja) kelompok kegiatan BKB adalah memberi nasehat dan pembelajaran untuk anak remaja tentang pertumbuhan kesehatan, dan BKL (Badan Kelompok Lansia) kelompok kegiatan BKL adalah merawat dan membina Lansia yang menjadi anggota keluarganya sehingga menjadi Lansia yang mandiri.³¹

Pada dasarnya program Keluarga Berencana ini bukan hanya untuk para ibu-ibu saja melainkan target sasaran yang dituju ialah dari usia balita hingga usia tua / lansia. Dimana untuk balita ada kegiatan rutin posyandu setiap bulannya, para anak-anak yang sudah terjadwal kan waktu untuk belajar dan menuntut ilmu agama di magrib mengaji, safari KB dan kegiatan rutin tentang KB untuk ibu-ibu, para remaja belajar

³¹<https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampungkb/postSlider/3539/314686> diakses pada tanggal 21 Oktober 2020 pukul 8:30 Wib.

tentang ilmu-ilmu pertumbuhan hingga dewasa dan wawasan tentang ilmu kesehatan dan untuk para orangtua yang sudah lansia disediakan posyandu lansia.³²

Adapun program pendukung Kampung KB di Kelurahan Bantan ini ialah terutama dari PLKB (Petugas Lapangan Keluarga Berencana) dan BPPKB (Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana) Kota Medan, Dinas Kesehatan, Dinas Kependudukan, Dinas Keamanan, dan selain itu juga ada masyarakat yang proaktif mendukung adanya program Kampung KB ini dengan menghibahkan rumah kepemilikan pribadinya untuk dijadikan Rumah Data Kampung KB Bantan.

Rumah data ini terletak di jalan Bersama Gg Keluarga Lingkungan IX Kelurahan Bantan, adalah tempat berkumpulnya para penggiat-penggiat untuk kegiatan Kampung KB Bantan, sehingga masyarakat dengan petugas-petugas bisa berkumpul untuk saling tukar pikiran terkait hal-hal apa yang akan disampaikan ke masyarakat yang kurang paham akan manfaatnya dari program Kampung KB dan keluhan yang didapat dari masyarakat tentang keberadaan Kampung KB Bantan.

Semua data-data yang terkait dalam kampung KB tersusun rapi di rumah data Bantan mulai dari bagan kegiatan, struktur data, diagram pencapaian kesuksesan Kampung KB dari awal sampai saat ini, hasil rekapan mengenai KB setiap bulan dan tahunnya, hasil pembuatan karya ibu-ibu progja, dan ada juga perpustakaan yang dipinjamkan oleh Dinas Perpustakaan Kota Medan.³³

³²Ahmad Huzael, Lurah Kelurahan Bantan, Jalan pertiwi no 100 B Medan, wawancara pribadi, 14 Oktober 2020, pukul 15:15 Wib.

³³Muhammad Syafi'i, Ketua Kampung KB Bantan, Jalan bersama Bandar Selamat, wawancara pribadi, 20 Oktober 2020, pukul 13:25 Wib.

E. Peluang dan Prestasi PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) dalam Mensukseskan Program Kampung KB di Kelurahan Bantan

Pada dasarnya pelaksanaan pencapaian dalam mensukseskan program Kampung KB di Kelurahan Bantan ini sudah ada sebelumnya, sehingga saya hanya meneruskan dengan progja-progja yang sudah ada terbentuk dan tingkat-tingkat pencapaiannya. Dengan terpilihnya Kampung KB di Kelurahan Bantan ini saya belajar dan sedikit paham tentang tugas dan instruksi pokok yang ada di kampung KB ini, sehingga rangkaian kegiatan-kegiatan yang sudah saya pelajari ini tinggal kita kembangkan saja bagaimana mekanisme yang harus dilaksanakan dalam 8 seksi keluarga yang sudah dibentuk dalam program kampung KB tersebut.³⁴

Terkait dengan kegiatan-kegiatan yang mendukung fakta di lapangan menunjukkan masyarakat ikut berperan dengan membawa anaknya yang masih balita ikut posyandu, para ibu-ibu yang membawakan orang tua nya yang sudah tua / lansia datang ketempat yang sudah disediakan ataupun para penggiat yang turun langsung untuk bertukar pikiran dengan kader-kader tentang pentingnya ilmu kesehatan, ada juga penggiat-penggiat dari sekolah yang memberikan ilmu tentang fase kehidupan dari remaja hingga dewasa, dan ada juga bantuan masyarakat berupa makanan dan minuman pada saat melakukan progja gotong royong di lingkungan Bantan.

Peningkatkan Kampung KB Kelurahan Bantan selalu meningkat setiap tahunnya. Dengan di bentuknya prokja-prokja tim penggerak dalam mengajak dan memberitahu

³⁴Ahmad Huzael, Lurah Kelurahan Bantan, Jalan pertiwi no 100 B Medan, wawancara pribadi, 14 Oktober 2020, pukul 15:20 Wib.

kepada masyarakat tentang manfaat dan tujuan dari Kampung KB, mulai dari penyuluhan kepada masyarakat tentang arti penting program KB, penyuluhan tentang kesehatan bagi para lansia, posyandu balita dan posyandu lansia, pendidikan remaja tentang pertumbuhan kehidupan hingga remaja, bersosialisasi, memberi bantuan kepada yang kurang mampu, mendidik anak-anak mengikuti belajar dan magrib mengaji dan lain sebagainya. Semua program-program kegiatan yang disusun dilaksanakan rutin setiap bulannya, sehingga kita mengalami peningkatan sesuai data dan fakta dilapangan.

Semua tim yang bekerja atau kader-kader yang dipilih kita pacu mereka agar lebih semangat dalam mensukseskan kampung KB di Kelurahan Bantan. Adapun beberapa prestasi yang di dapatkan Kampung KB Bantan ialah :

1. Kampung KB Kelurahan Bantan meraih juara II lomba penilaian terbaik Kampung KB tingkat Kota Medan tahun 2018.
2. Kampung KB Bantan meraih juara I lomba penilaian Kampung KB terbaik Tingkat Provinsi Sumatera Utara oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan KB Provinsi Sumatera Utara tahun 2019.

Bukan hanya itu saja, para tim PKK sedang mempersiapkan untuk Kampung KB Bantan yang saat ini masih berstatus berkembang akan naik menjadi level Paripurna yaitu predikat hasil penilaian tertinggi yang diakui oleh pemerintah Indonesia. Sebagai kampung percontohan terbaik se-Sumatera Utara, Kelurahan Bantan harus lebih giat dalam menjalankan tugas-tugas yang nantinya akan dipantau terus oleh BKKBN agar kualitas Kampung KB Bantan tidak menurun.

Setelah mengikuti Kampung KB Bantan, sudah banyak masyarakat yang mengalami manfaatnya untuk kesehatan para ibu, anak, dan para orangtua yang sudah lansia antara lain :

1. Keluarga pra sejahtera menjadi sejahtera.
2. Sudah memahami tentang kesehatan ibu dan anak.
3. Para UMKM yang dapat bantuan untuk mengembangkan usahanya.
4. Belajar keterampilan tangan seperti membatik, daur ulang dll.
5. Les tambahan untuk anak-anak seperti ilmu agama dan magrib mengaji.
6. Kesehatan untuk para lansia seperti penyuluhan tentang kesehatan dll
7. Asupan gizi yang baik untuk balita.³⁵

Menurut Ibu Wida sebagai anggota Kampung KB di kelurahan Bantan, beliau sangat senang bisa bergabung dan mengikuti program KB Bantan yang banyak sekali manfaat yang didapat. Dari awal dibentuk Kampung KB di Kelurahan Bantan saya ikut aktif dalam setiap kegiatannya mulai dari safari KB, posyandu, rapat mengenai pemasangan KB sampai kegiatan untuk para anak-anak. KB yang paling ampuh saat ini yang saya pakai ialah KB Spiral yaitu pickup yang berbentuk T dimasukkan ke dalam rahim dan kapan saja bisa dibuka. Semenjak melakukan KB Spiral, haid yang dulu tidak lancar menjadi lancar dan nafsu seks meningkat.³⁶

³⁵Muhammad Syafi'i, Ketua Kampung KB Bantan, Jalan bersama Bandar Selamat, wawancara pribadi, 20 Oktober 2020, pukul 13:35 Wib.

³⁶Wida, Anggota Kampung KB Kelurahan Bantan, Jalan Bersama Gg Keluarga, wawancara pribadi, 20 Oktober 2020, pukul 11:30 Wib.

F. Hambatan PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) dalam Mensukseskan Program Kampung KB di Kelurahan Bantan

Prinsipnya sesuai dengan arahan dari pemerintah seluruh masyarakat Indonesia di himbau untuk mengikuti program KB, namun pada kenyataannya masyarakat yang menerima keberadaan Kampung KB dan manfaatnya tidak semua mau menerimanya bahkan terkhusus untuk wilayah se-Sumatera Utara ini ada yang menerima dan banyak juga yang menolak. Setiap program yang dibentuk pasti ada kendala dan hambatan saat berada di lapangan, baik sisi positif maupun sisi negatif.

Awal mula dibentuk program Kampung KB di Kelurahan Bantan ini banyak ditemukan hambatan yang dimana faktor-faktor pendukung dan tidak mendukung dari masyarakat sekitar menjadi tugas penting bagi para pelaksana KB Bantan.

Adapun faktor-faktor pendukung Kampung KB Bantan antara lain :

1. Dukungan dari Kecamatan Medan Tembung dengan program BUNG SI TAMPAN (Tembung Bersih Taman Pekarangan).
2. Tak lepas juga dukungan dari Dinas Pertamanan, Dinas Pemuda dan Olahraga, Dinas Kesehatan / UPT Puskesmas dan lainnya.
3. Tim penggerak PKK yang saling membantu dan bekerja sama untuk kesuksesan program KB
4. Masyarakat yang proaktif ikut berpartisipasi dalam program KB

Semua dukungan saling bekerja sama untuk mensukseskan program KB di Kelurahan Bantan sehingga sampai saat ini memperoleh penghargaan terbaik se

Sumatera Utara. Selain itu, ada juga sisi negatifnya yang menjadi faktor penghambat dari Kampung KB Bantan ialah :

1. Masyarakat yang takut akan menjalankan program KB.
2. Masyarakat yang sudah paham tentang program KB tetapi tidak peduli.
3. Masyarakat yang tidak paham akan manfaat dan tujuan dari program KB
4. Para ibu-ibu yang ingin memiliki anak banyak.

Terkait dengan program-program pemerintah pasti ada sisi timbal balik antara positif dan negatif dari respon masyarakat mengenai Kampung KB ini, tetapi dibalik itu semua alhamdulillah berkat kerja keras dari progja-progja yang ada di Kampung KB lebih memudahkan masyarakat kita yang sebahagian kurang mampu dalam memahami tentang program KB dapat menerima dengan baik apa sebenarnya manfaat dari keberadaan Kampung KB sehingga dapat mencerahkan masyarakat tentang kesehatan, hidup bermasyarakat, magrib mengaji, jalur-jalur pendidikan dan yang lainnya. Maka dari itu, manfaat tersebut dapat dinikmati oleh masyarakat setempat terkhusus nya di Kelurahan Bantan.³⁷

³⁷Ahmad Huzael, Lurah Kelurahan Bantan, Jalan pertiwi no 100 B Medan, wawancara pribadi, 14 Oktober 2020, pukul 15:25 Wib.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan wawancara dan observasi dengan beberapa informan, bapak Lurah Bantan, ibu PKK Kelurahan Bantan dan ketua Kampung KB Bantan bahwa program Kampung KB sudah dilakukan yang terbaik. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat ikut berpartisipasi dalam mendukung program Kampung KB di Kelurahan Bantan.

Tim penggerak PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) berperan aktif dalam mensukseskan program Kampung KB Bantan mulai dari sebagai penggerak, memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang arti penting program KB, sebagai petugas pencatat dan pendataan keluarga yang kurang mampu dan administrasi lainnya.

Adapun program yang dilakukan PKK dalam mensukseskan Kampung KB ialah membentuk 8 fungsi keluarga diantaranya : Seksi Keagamaan, Seksi Pendidikan dan Sosialisasi, Seksi Reproduksi, Seksi Ekonomi, Seksi perlindungan, Seksi Kasih Sayang, Seksi Sosial Budaya dan Seksi Pemeliharaan Lingkungan. Setiap masing-masing progja berperan penting dalam memberikan penyuluhan, kegiatan-kegiatan sosial, memberdayakan para ibu-ibu lansia, memberikan gizi baik untuk balita, pendidikan tentang pertumbuhan kesehatan, bergotong royong, kegiatan keagamaan dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Peran dan program yang dilakukan PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) dalam mensukseskan program Kampung KB di Kelurahan Bantan adalah upaya dalam meningkatkan angka kepadatan penduduk, mengatur jarak kehamilan, menjaga kesehatan ibu dan anak, memberdayakan para lansia, dan membentuk keluarga yang sejahtera.

Prestasi yang diraih oleh kampung KB Bantan dari tahun ke tahun selalu meningkat dan berhasil menjadi Kampung KB terbaik tingkat se-Sumatera Utara pada tahun 2019. Saat ini tim penggerak PKK berusaha meningkatkan kualitas Kampung KB yang berstatus berkembang menjadi level paripurna predikat hasil penilaian tertinggi yang diakui oleh pemerintah.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai peran PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) dalam mensukseskan program Keluarga Berencana di Kelurahan Bantan, penulis memberikan saran.

Adapun saran-saran dari penulis antara lain :

1. Mengajak masyarakat Kelurahan Bantan untuk lebih berpartisipasi dalam ikut serta mendukung penuh program Kampung KB agar lebih meningkat.
2. Hendaknya PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan masyarakat) Kelurahan Bantan lebih fokus dalam penyuluhan program Kampung KB kepada masyarakat baru agar mengetahui tentang program KB di Kelurahan Bantan.
3. Diharapkan ketua dan pembina kampung KB Kelurahan Bantan lebih ikut berperan aktif dalam mengawasi program-program kegiatan yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnicum dan Hartono, 2008, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hanafi, 2004, *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Indonesia, *Undang-Undang tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga*, UU No. 52 Tahun 2009, ps. 1
- Johan Suban Tukan, 1993, *Metode Pendidikan seks, Perkawinan, dan Keluarga*, Cet ke 2, Jakarta: Erlangga.
- Kementerian Kesehatan RI, 2009, *Pedoman Manajemen Pelayanan Keluarga Berencana*, Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Pusat Pendidikan dan Latihan BKKBN, 1980, *Keluarga Berencana dan Hubungan Dengan Kesejahteraan Keluarga*, Jakarta: BKKBN.
- Nazir. M, 1988, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sari Emilia, 2019, “*Keluarga Berencana Prespektif Ulama Hadis*”, *Jurnal Sosial & Budaya Syar’i* Vol. 6 No. 1
- Soerjono Soekanto, 1983, *Kamus Sosiologi Edisi Baru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soerjono Soekanto, 2002, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sulistiyawati Ari, 2018, *Pelayanan Keluarga Berencana*, Jakarta: Salemba Medika.
- Sumber: Profil Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung Tahun 2019
- Sumber : Profil PKK Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung Kota Medan Tahun 2018
- Suryabrata Sumardi, 1998, *Metodologi Penelitian*, Jakarta Raja Grafindo.
- Tim penggerak pusat, *Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (Kelembagaan PKK)*, Keputusan Ketua Umum TP PKK, Nomor: 13/KEP/PKK.Pst/XII/2015

Internet:

<https://www.bacaanmadani.com/2018/05/kandungan-al-quran-surat-al-muminun.html>
di akses pada tanggal 13 maret 2020 pukul 15:10 wib.

<http://digilib.unila.ac.id/9288/15/BAB20II.pdf> di akses pada tanggal 13 maret 2020
pada pukul 13:30 wib

<http://nuzlimuhammad.Blogspot.Com/2012/08tekniktrianggulasidalampenelitiandi>
akses pada tanggal 24 februari 2020 pukul 09.30 wib.

<https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampungkb/postSlider/3539/314686> diakses pada
tanggal 21 Oktober 2020 pukul 8:30 wib.

<https://bulelengkab.go.id/detail/artikel/jenis-kb-manfaat-kb-kekurangan-program-kb-tujuan-kb-57> di akses pada tanggal 6 November 2020, pukul 17:40 wib.

Pedoman Wawancara

A. Pedoman wawancara kepada Bapak Lurah Bantan selaku pembina kampung KB di Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung.

1. Bagaimana latar belakang Kelurahan Bantan mulai dari sejarah singkat, letak geografis, jumlah penduduk, mayoritas agama, mayoritas pendidikan dan lainnya ?
2. Apa Visi dan Misi Kelurahan Bantan ?
3. Apa alasan mengapa Kelurahan Bantan terpilih sebagai Kampung KB di Kecamatan Medan Tembung ?
4. Sejak kapan di bentuk Kampung KB di Kelurahan Bantan ?
5. Apa tujuan dibentuknya Kampung KB di Kelurahan Bantan ?
6. Siapa yang menjadi sasaran dalam program Kampung KB Bantan ?
7. Apakah ada kerja sama dengan instansi-instansi yang berhubungan dengan program Kampung KB ?
8. Bagaimana proses pencapaian Kelurahan Bantan sehingga bisa mencapai juara 1 sebagai Kampung KB terbaik se-Sumatera Utara ?

B. Pedoman wawancara kepada Ibu Lurah selaku Ketua PKK di Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung.

1. Bagaimana profil PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) di Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung ?
2. Bagaimana struktur kepengurusan PKK (Pemerdayaan Kesejahteraan Keluarga) di Kelurahan Bantan ?

3. Apa visi dan misi PKK di Kelurahan Bantan ?
4. Apa tujuan dan pengorganisasian PKK Kelurahan Bantan ?
5. Bagaimana peran PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) dalam mensukseskan program Kampung KB di Kelurahan Bantan ?
6. Apa saja program PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) dalam mensukseskan program Kampung KB di Kelurahan Bantan ?
7. Apa saja peluang PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) dalam mensukseskan program Kampung KB di Kelurahan Bantan ?
8. Apa yang menjadi kendala atau hambatan PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) dalam mensukseskan program Kampung KB di Kelurahan Bantan ?
9. Apa solusi yang tepat dalam menanggapi kendala dan hambatan PKK dalam mensukseskan program Kampung KB di Kelurahan Bantan ?

C. Pedoman wawancara kepada Ketua Kampung KB Kelurahan Bantan

1. Apa arti penting dari program Kampung KB ?
2. Apa saja program pendukung Kampung KB di Kelurahan Bantan ?
3. Bagaimana perkembangan Kampung KB di Kelurahan Bantan ?
4. Apakah setiap tahun mengalami peningkatan ?
5. Menurut bapak apakah program Kampung KB ini sudah mampu untuk mengatur jarak kehamilan atau pertumbuhan padat penduduk di Kelurahan Bantan ?

D. Pedoman wawancara kepada Masyarakat selaku anggota yang ikut serta dalam program Kampung KB di Kelurahan Bantan.

1. Sejak kapan ibu bergabung dalam program Kampung KB di Kelurahan Bantan ?
2. Apakah ibu mengikuti semua kegiatan-kegiatan KB yang dilaksanakan oleh ibu-ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) ?
3. Bagaimana pendapat ibu tentang adanya program Kampung KB di Kelurahan Bantan ?
4. Apakah ada perubahan dalam keluarga anda sebelum dan sesudah ikut program KB ini ?
5. Apakah manfaat yang ibu dapat selama menjalankan program KB ?

Dokumentasi



Nb : Foto bersama dengan Lurah dan Sekertaris Kelurahan Bantan



Nb: Foto bersama dengan Istri Lurah / Ibu Ketua PKK



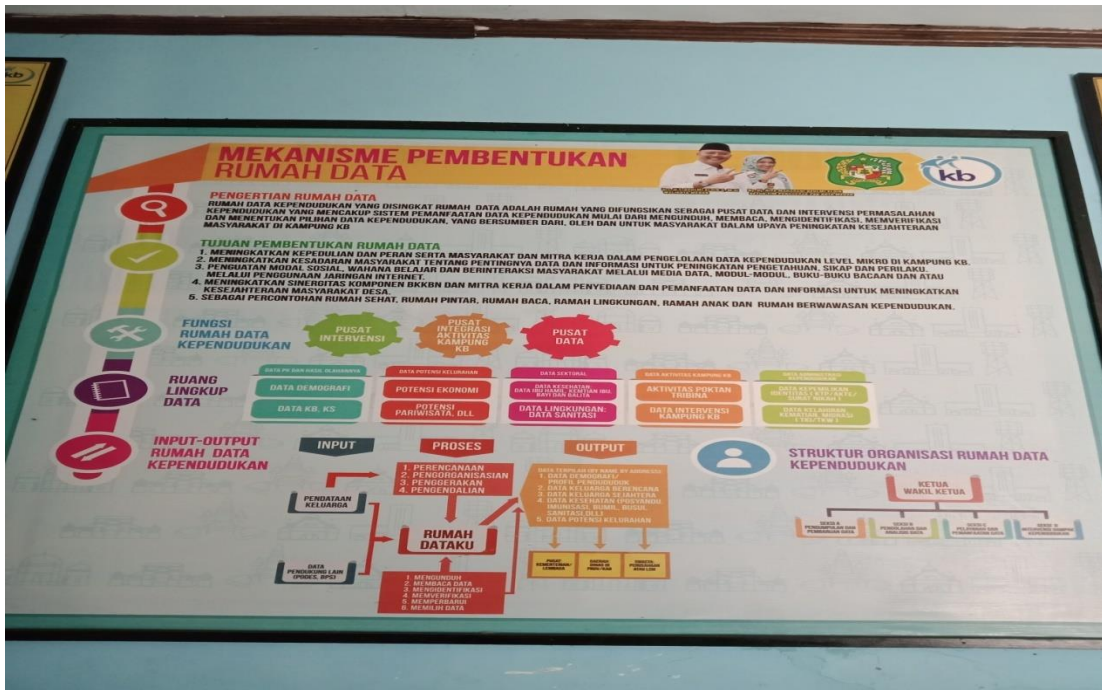
Nb: Foto bersama Ketua Kampung KB dan di dampingi oleh ibu-ibu PKK



Nb: Foto bersama ibu-ibu PKK dan anggota yang mengikuti Program KB



Nb : Foto kunjungan ke Rumah Data bersama ibu-ibu PKK Bantan





Nb: Foto di depan Rumah Data Bantan



Nb: Foto dengan flayer Ayo Ikut KB